

GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA PANTI ASUHAN AL WASLIYAH KOTA BINJAI

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Universitas Medan Area untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)*

Oleh :

IDZNI MEUTIA EVIAMI

15.860.0050



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2020

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI PADA
REMAJA PANTI ASUHAN AL WASLIYAH KOTA
BINJAI

NAMA : IDZNI MEUTIA EVIAMI

NPM : 158600050

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI:

Komisi Pembimbing

Pembimbing I


(Rully Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog)

Pembimbing II


(Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI:

Bagian


(Rully Alfita, S.Psi, M.Psi)

Dekan


(Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Tanggal Sidang: 10 Februari 2020



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 10 Februari 2020



Idzni Meutia Eviami

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Idzni Meutia Eviami

NPM : 158600050

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Gambaran Penyesuaian Diri Pada Remaja Panti Asuhan Al Wasliyah Kota Binjai. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

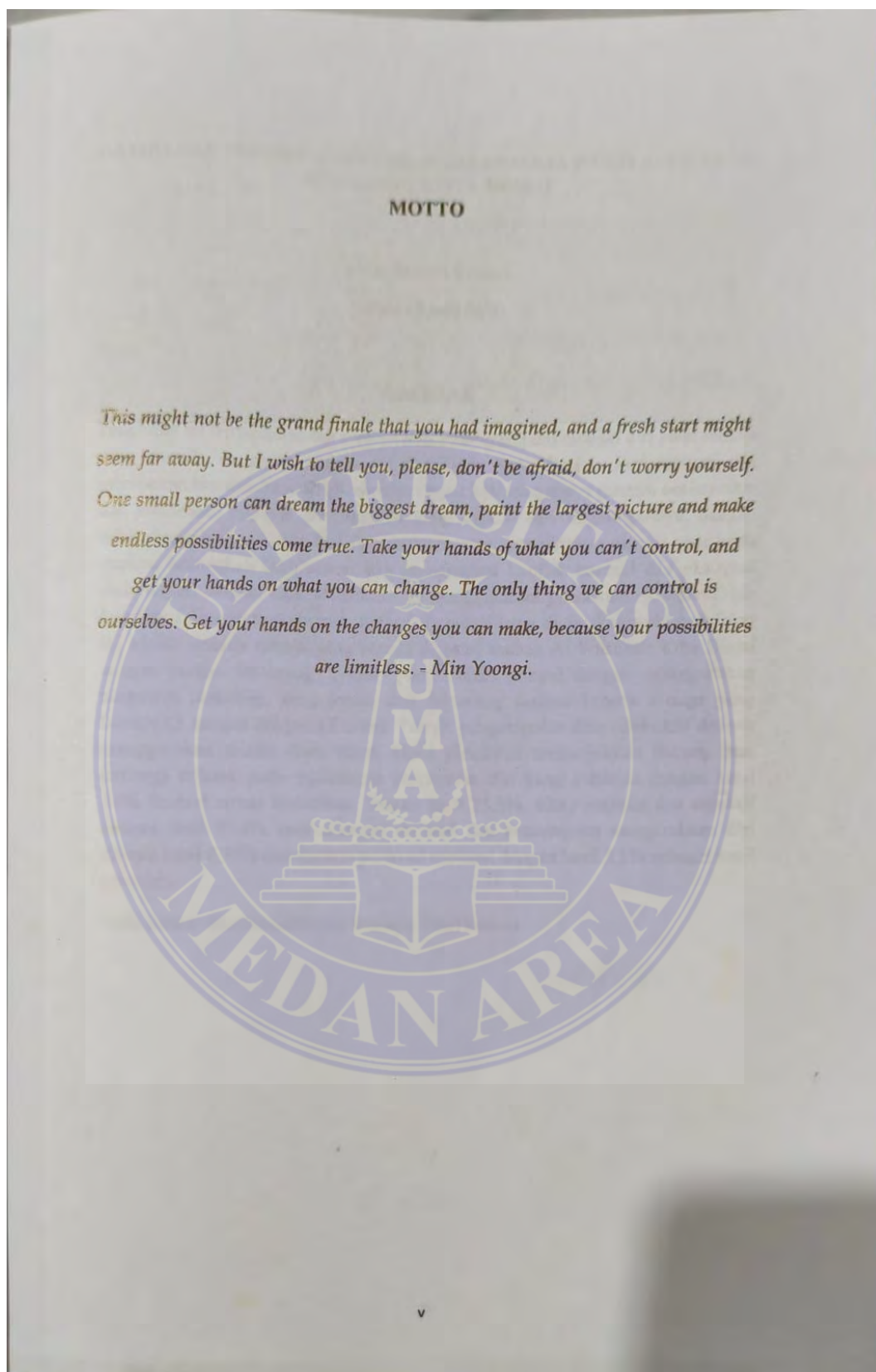
Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 19 Februari 2020

Yang Menyatakan



Idzni Meutia Eviami)



GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA PANTI ASUHAN AL WASLIYAH KOTA BINJAI

Oleh

Idzni Meutia Eviami

NPM: 15.860.0050

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri pada remaja yang berada di panti asuhan Al Wasliyah Kota Binjai. Penyesuaian diri merupakan bagaimana individu dengan segala kekurangannya mampu berinteraksi dan memenuhi harapan dan tuntutan yang berasal dari lingkungannya, dengan tidak mengabaikan kebutuhan dan tuntutan yang ada didalam dirinya pula serta mampu bertindak laku sesuai dan menghadapi konflik internal dan eksternal yang terjadi dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode mix method. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh remaja yang berada di panti asuhan Al Wasliyah Kota Binjai dengan jumlah 90 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling, yang terdiri dari 50 orang dengan kriteria remaja yang berusia 13 sampai dengan 18 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan model skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, data tertinggi terletak pada mekanisme pertahanan diri yang minimal dengan hasil 34%, kontrol emosi berlebihan dengan hasil 25,5%, sikap realistis dan objektif dengan hasil 25,4%, pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri dengan hasil 8,79% dan frustrasi personal minimal dengan hasil 5,1% sebagai hasil terendah.

Kata kunci : Penyesuaian diri, Remaja, Panti asuhan

THE DESCRIPTION OF SELF-ADJUSTMENT OF TEENAGER AT AL WASLIYAH ORPHANAGE IN KOTA BINJAI

By

Idzni Meutia Eviami

NPM: 15.860.0050

ABSTRACT

This study aims to determine the description of self-adjustment of teenagers who lives at Al Wasliyah Orphanage in Kota Binjai. Self Adjustment is how individuals with all their deficiencies are able to interact and meet the expectations and demands that come from their environment, by not ignoring the needs and demands that exist within themselves as well as being able to behave accordingly and deal with internal and external conflicts that occur well. This study use qualitative approach with mix methode. The population used in this study were all the orphans who lives at Al Wasliyah Orphanage with total of 90 people. The technique uses in this study is purposive sampling, consisting of 50 teenagers with the criteria teenagers with age range 13 to 18 years old. Data collection techiques are done using a likert scale. Research results show that, the highest data lies in the aspect of minimal self defense mechanism with the percentage results 34%, excessive emotionally control with the percentage results 25,5%, realistic, objective attitude with the percentage results 25,4%, rational deliberation and self direction with the percentage results 8,79%, and the minimum sense of personal frustration with the lowest percentage results 5,1%.

Key word : Self-adjustment, Teenagers, Orphanage

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SW, atas rahmat, karunia dan kesempatan yang telah diberikan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Gambaran Penyesuaian Diri Remaja Panti Asuhan Al Jam’iyatul Washliyah Binjai”, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini, diantaranya:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area sebagai tempat peneliti menimba ilmu.
2. Bapak Prof. Dadan Ramdan, M.Eng, MSc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu, mengarahkan, memberikan saran, meluangkan waktu, serta membimbing peneliti dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih atas bimbingan yang

tulus dari ibu, semoga Allah selalu memberi nikmat kesehatan dan rezeki sehingga terus bisa memberikan ilmu pengetahuan.

5. Ibu Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing II yang juga telah banyak membantu, mengarahkan, meluangkan waktu dan membimbing dengan penuh kesabaran. Terima kasih atas pengetahuan-pengetahuan baru yang ibu berikan, semoga Allah memberikan nikmat kesehatan dan rezeki kepada ibu.
6. Ibu Istiana, S.Psi, M.Psi selaku ketua dalam sidang saya yang telah banyak membantu, mengarahkan dan memberikan masukan dengan penuh kesabaran. Terima kasih atas pengetahuan-pengetahuan baru yang ibu berikan, semoga Allah memberikan nikmat kesehatan dan rezeki kepada ibu.
7. Ibu Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris dalam sidang saya yang telah banyak membantu, mengarahkan dan memberikan masukan dengan penuh kesabaran. Terima kasih atas pengetahuan-pengetahuan baru yang ibu berikan, semoga Allah memberikan nikmat kesehatan dan rezeki kepada ibu.
8. Segenap dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat hingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini dan seluruh staff Fakultas Psikologi yang telah membantu peneliti dalam mengurus keperluan administrasi.

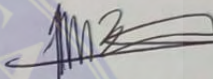
9. Ketua Panti Asuhan Al Washliyah Binjai dan seluruh staf yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan telah membantu dalam penyelesaian karya tulis.
10. Untuk orang tua peneliti, Mama dan Abah tersayang, terima kasih atas kesabaran, pengertian, cinta serta kasih sayang yang begitu tulus dan tidak pernah putus. Semoga ini dapat memberikan kebahagiaan untuk Mama dan Abah. Semoga Mama dan Abah sehat-sehat terus ya. Mimi sayang Mama dan Abah, selalu.
11. Untuk saudara-saudara kandung peneliti, Mbak Riesna, Mbak Winda, Abang Hadyan, dan Adik Habibi karena telah menjadi sosok saudara yang senantiasa merawat, membimbing, mengarahkan, melindungi, merangkul dan menyayangi Mimi dengan cara kalian masing-masing. Serta untuk Bunga, Bahira, Sabira, dan Ibrahim selaku keponakan peneliti yang kehadirannya selalu menjadi penghibur bagi peneliti.
12. Untuk Shafira Pratiwi, terima kasih telah menjadi teman sekaligus saudara. Terima kasih karena telah menjadi sosok yang selalu ada, selalu sabar dan pengertian, selalu siap mendengarkan tanpa penghakiman, yang punya cara sendiri untuk menunjukkan kepedulian dan kasih sayangnya. Terima kasih untuk semua hal yang tidak akan cukup untuk diuraikan hanya dengan kata-kata, untuk semua cerita yang hanya kita berdua yang tahu dan jalani. *I'm so thankful because not only I get to see you grow, we also get to grow together!* Semoga kita bisa terus bersahabat baik sampai tua, Aamiin. *I purple you, Firaffe!*

13. Untuk sahabat-sahabatku yang tidak pernah meninggalkanku dan masih bertahan hingga sekarang, Salsabila Pramesti, Maurizka Dwi Aprilliani dan Angelina Putri. Terima kasih atas waktunya, pengertiannya, perhatiannya, kasih sayangnya.
14. Untuk sahabat-sahabatku, Gita Sufi Wijaya, Aisyah Aristiarini, Najla Fairuz dan Dessy Muzyella Putri. Terima kasih untuk semua waktu yang telah dihabiskan untuk mendengarkanku berkeluh kesah, untuk setiap pelukan dikala aku menangis, untuk setiap kesabaran dalam menghadapi sikap negatifku, menjadi tempatku mengadu dan meyakinkanku bahwa rumah tidak selamanya berbentuk "rumah". Terima kasih telah terus meyakinkanku bahwa aku berarti, terima kasih karena telah menjadikan kasih sayang sebagai hal yang bukan hanya wajar dikatakan namun juga harus ditunjukkan. Terima kasih karena senantiasa berada disisiku sampai saat ini. Aku sayang kalian, UWU!
15. Terima kasih juga untuk Rafita Adinda Ningrum, Ruri Regita Ginting, dan teman-teman REG B1 yang senantiasa berbagi informasi, memberikan dukungan, memberikan bantuan, semangat, motivasi, serta yang telah menemani perjalanan selama berada di Fakultas Psikologi. Semoga kita dapat terus menjalin hubungan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari materi pembahasan, tata bahasa, maupun tata tulis, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari segala pihak demi kesempurnaan karya tulis ini.

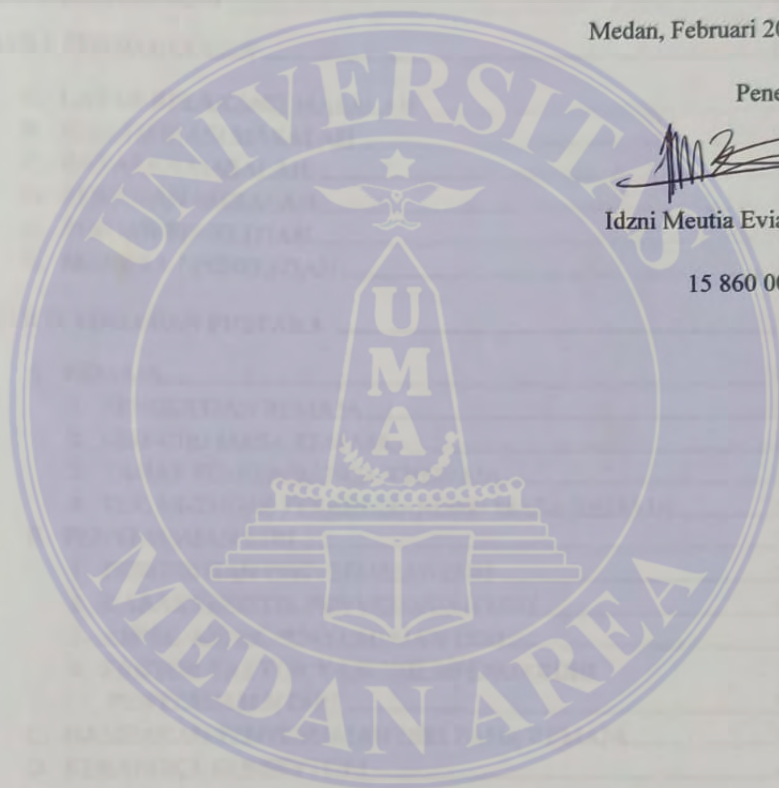
Medan, Februari 2020

Peneliti



Idzni Meutia Eviami

15 860 0050



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	
MOTTO	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH	9
C. BATASAN MASALAH	10
D. RUMUSAN MASALAH.....	11
E. TUJUAN PENELITIAN.....	11
F. MANFAAT PENELITIAN.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. REMAJA.....	13
1. PENGERTIAN REMAJA.....	13
2. CIRI-CIRI MASA REMAJA.....	13
3. TAHAP PERKEMBANGAN REMAJA	17
4. TUGAS-TUGAS PERKEMBANGAN MASA REMAJA.....	18
B. PENYESUAIAN DIRI	20
1. PENGERTIAN PENYESUAIAN DIRI	20
2. KARAKTERISTIK PENYESUAIAN DIRI	22
3. ASPEK-ASPEK PENYESUAIAN DIRI.....	29
4. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYESUAIAN DIRI.....	32
C. GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA	36
D. KERANGKA KONSEPTUAL	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. TIPE PENELITIAN	41
B. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN	41
C. DEFINISI OPERASIONAL	41

1. PENYESUAIAN DIRI	41
D. SUBJEK PENELITIAN	42
1. POPULASI PENELITIAN	42
2. SAMPEL PENELITIAN	42
E. TEKNIK PENGAMBILAN DATA	43
F. INSTRUMEN PENELITIAN	44
G. ANALISIS DATA	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. ORIENTASI KANCAH	47
B. PELAKSANAAN PENELITIAN	49
1. ADMINISTRASI PENGAMBILAN DATA	49
2. WAWANCARA DAN OBSERVASI	49
3. PERSIAPAN ALAT UKUR PENELITIAN	49
4. UJI COBA ALAT UKUR (TRY OUT TERPAKAI)	51
C. HASIL PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA	52
D. PEMBAHASAN	66
BAB V PENUTUP.....	72
A. KESIMPULAN	73
B. SARAN	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	77
SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skala Penyesuaian Diri.....	52
Tabel 2. Skor Skala.....	59
Tabel 3. Hasil Uji Coba Skala Penyesuaian Diri.....	60
Tabel 4. Hasil Extraction Skala Penyesuaian Diri.....	62
Tabel 5. Hasil Presentase Skala Penyesuaian Diri.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

LAMPIRAN B

LAMPIRAN C



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja berasal dari kata latin *adolescene* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Istilah tersebut mencakup kematangan mental, emosional, fisik dan sosial. Menurut Ali dkk (2011) remaja adalah suatu usia dimana seseorang berintegrasi kedalam masyarakat dewasa, dimana anak-anak mulai merasa bahwa dirinya tidak lagi berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan sejajar dengan orang dewasa. Gambaran remaja berada ditempat yang tidak jelas sebab mereka bukan lagi anak-anak namun juga belum bisa dikatakan dewasa, remaja berada diantara keduanya.

Kehidupan sebagai remaja merupakan salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia. Menurut Santrock (2007) remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional. Senada dengan itu, Hurlock (2003) menyatakan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahwa perubahan-perubahan pesat yang terjadi selama masa puber menimbulkan keraguan, perasaan tidak mampu dan tidak aman dan mengakibatkan perilaku yang kurang baik. Remaja seharusnya mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi pada masa puber sehingga remaja mencapai kepuasan terhadap diri dan lingkungan.

Dariyo (2007) mengatakan remaja adalah mereka yang berusia 13 sampai 21 tahun. Sifat yang menonjol pada usia remaja adalah *revolusioner*, pemberontak, progresif yang cenderung ingin mengubah kondisi yang mapan. Mereka ingin memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri guna menemukan jati diri. Yusuf (dalam Susanto, 2018), membagi remaja kedalam tiga tahap yaitu remaja awal dengan usia 12-15 tahun, remaja madya usia 15-18 tahun dan remaja akhir dengan usia 18-22 tahun. Hall (dalam Yusuf, 2011) mengatakan masa remaja merupakan masa "Strum and Drang" yaitu periode dimana keadaannya diisi dengan kegoncangan, penderitaan, asmara dan pemberontakan dengan aturan dari orang yang lebih dewasa. Menurut Hurlock (2003) masa remaja dibagi menjadi dua bagian yakni *awal* dan *akhir* masa remaja. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13 tahun sampai 16 tahun dan akhir masa remaja dimulai pada usia 17 sampai usia 18 tahun. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.

Pada usia remaja, individu memiliki cara berpikir yang berkaitan dengan dunia kemungkinan. Remaja sudah mampu menggunakan abstraksi dan dapat membedakan yang nyata dan konkret dengan yang abstrak dan mungkin. Melalui kemampuannya untuk memunculkan hipotesis, muncul pula kemampuan nalar secara ilmiah. Remaja dapat memikirkan mengenai masa depan, melakukan perencanaan, mengeksplorasi berbagai kemungkinan untuk mencapai keinginannya. Remaja juga menghabiskan waktunya untuk mempertimbangkan bagaimana dan apa yang harus dilakukan.

Masa remaja juga merupakan puncak emosionalitas. Menjalani dan mencapai tugas-tugas perkembangan merupakan hal yang sangat sulit dilakukan

bagi remaja. Menurut Sarwono (2006) terdapat 3 tahap perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa, yaitu remaja awal (*early adolescence*), remaja madya (*middle adolescence*) dan remaja akhir (*late adolescence*). Pada tahap awal yang dimulai dengan rentang usia 10-12 tahun, individu membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan perubahan fisik dan cenderung memunculkan pemikiran-pemikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, serta mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego”. Hal ini menyebabkan para remaja awal sulit dimengerti oleh orang dewasa.

Selanjutnya, pada tahap pertengahan atau madya dengan rentang usia 13-15 tahun, individu akan sangat memerlukan kehadiran teman. Kesenangan akan muncul ketika mereka dikelilingi teman yang menyukai mereka. Ada kecenderungan “*narastic*”, yang berbentuk mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisikebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya.

Sedangkan tahap akhir dengan rentang usia 16-19 tahun merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan adanya minat yang semakin mantap, keinginan untuk mencari pengalaman-pengalaman baru, terbentuknya identitas seksual yang tidak bisa diubah lagi, berkurangnya egosentrisme dan menjaga keseimbangan dengan kepentingan orang lain serta munculkan dinding yang memisahkan dirinya dengan masyarakat umum.

Penyesuaian diri menjadi salah satu permasalahan umum yang ditemui pada masa remaja. Proses pencapaiannya meliputi kondisi lingkungannya terutama lingkungan keluarga dan teman sebaya. Lingkungan keluarga menjadi hal yang penting agar anak mampu menyesuaikan diri dengan baik, khususnya pada masa remaja. Seseorang dikatakan mampu menyesuaikan diri dengan baik apabila ia dapat mencapai kepuasan dalam memenuhi kebutuhan, mengatasi permasalahan dan bebas dari berbagai gejala yang mengganggu seperti kecemasan kronis, depresi atau gangguan psikosomatis lainnya yang dapat menggangukannya dalam menjalani tugasnya.

Menurut Schneiders (dalam Agustian, 2006), penyesuaian diri bukan merupakan sesuatu yang mutlak, dimana tidak ada individu yang dapat melakukannya dengan sempurna. Individu dikatakan mampu menyesuaikan diri dengan baik apabila memiliki ciri-ciri antara lain: mampu beradaptasi, mampu berusaha mempertahankan diri secara fisik, mampu menguasai dorongan emosi, perilakunya menjadi terkendali dan terarah, motivasi tinggi dan sikapnya berdasarkan realitas.

Sedangkan individu dikatakan mampu menyesuaikan diri apabila perasaan sedih, rasa kecewa, atau rasa putus asa berkembang dan mempengaruhi fungsi fisiologi serta psikologisnya, sehingga tidak mampu berpikir dan bertindak dengan baik dan tidak mampu mengatasi dan merespon tekanan-tekanan yang muncul dengan baik. Schneiders juga mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah lingkungan keluarga.

Lingkungan panti asuhan menjadi lingkungan sosial yang utama dalam mengadakan penyesuaian diri. Keberadaannya di panti asuhan membuat mereka

mampu belajar mendapatkan pengalaman bersosialisasi pertama kalinya baik dengan teman-teman panti atau pengasuh. Remaja dituntut untuk mampu berkembang dan menyesuaikan diri dengan baik agar menjadi modal utama mereka ketika berada dalam lingkungan masyarakat luas. Apabila remaja tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, maka remaja akan memiliki sikap negatif dan tidak bahagia.

Hurlock (2003) menjelaskan bahwa pada usia remaja, anak-anak memerlukan bimbingan dan bantuan dalam menguasai tugas perkembangan masa remaja. Jika dalam hubungan keluarga ditandai dengan pertentangan dan perasaan tidak aman dan berlangsung lama, maka remaja kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan pola perilaku yang tenang dan lebih matang. Apabila lingkungan tersebut tidak cukup kondusif, dalam artian tidak adanya hubungan yang harmonis, kurang dipersiapkannya pengertian untuk memahami peran-perannya, kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua, mereka cenderung akan menjadi tertekan. Apabila lingkungan dalam keluarga terdapat hubungan yang baik dengan para anggota keluarga, diterapkannya peraturan-peraturan yang tepat, mampu menerima tanggung jawab dan batasan-batasan keluarga serta berusaha untuk saling membantu sesama anggota untuk mencapai tujuannya, sehingga remaja menyesuaikan diri dengan baik menjadi apa yang diharapkan oleh lingkungan.

Namun pada kenyataannya tidak setiap anak terlahir beruntung dalam keluarga yang utuh. Beberapa anak mau tidak mau diharuskan berpisah dari keluarga karena suatu alasan, seperti menjadi yatim, piatu atau yatim piatu, anak yang tidak memiliki keluarga yang mau atau mampu mengurusnya dan juga anak-

anak yang ditelantarkan. Anak-anak ini kemudian dirawat oleh pemerintah maupun swasta dalam suatu lembaga yang disebut panti asuhan. Panti Asuhan merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak-anak yatim atau yatim piatu. Pengertian yatim adalah tidak memiliki seorang ayah, sedangkan yatim piatu adalah tidak memiliki seorang ayah dan ibu.

Panti Asuhan Al Wasliyah Binjai memiliki perbedaan dengan panti asuhan yang lain. Panti ini terbuka tidak hanya untuk anak yatim maupun yatim piatu, panti asuhan juga terbuka untuk anak-anak lain seperti anak terlantar korban perceraian orang tua, anak-anak yang kurang mampu. Anak-anak yang kurang beruntung seperti yang dipaparkan di atas juga dapat bertempat tinggal di panti asuhan. Jumlah panti asuhan di seluruh Indonesia diperkirakan antara 5.000-8.000 yang mengasuh sampai setengah juta anak. Pemerintah Indonesia hanya memiliki dan menyelenggarakan sedikit dari panti asuhan tersebut, lebih dari 99% panti asuhan diselenggarakan oleh masyarakat, terutama organisasi keagamaan.

Panti asuhan pada akhirnya menjadi salah satu solusi untuk meminimalisir dampak stres yang diakibatkan kemiskinan, terutama dalam pelayanan kesejahteraan anak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Dalam panti asuhan senantiasa diajarkan untuk mandiri dan merawat diri sendiri seperti memasak dan mencuci pakaian yang berdampak bagi penyesuaian diri penghuni panti. Pada dasarnya panti asuhan diharapkan dapat membantu perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak dapat tinggal dengan keluarganya. Bagi anak yatim-piatu, ataupun anak-anak yang kurang mampu,

lingkungan panti asuhan merupakan lingkungan keluarga, dimana di dalamnya terdapat pengasuh sebagai orang tua. Panti asuhan merupakan tempat untuk memelihara dan merawat anak yatim, piatu dan yatim dan setiap orang yang tinggal di panti asuhan memiliki hak yang sama, yaitu mendapatkan kasih sayang, perhatian, dan cinta. Remaja panti asuhan membutuhkan kasih sayang yang sama seperti remaja lain yang memiliki keluarga yang utuh. Mereka membutuhkan figur keluarga yang dapat memberikan mereka rasa aman, bimbingan dan dukungan, sehingga mereka dapat menerima diri dan dapat menunjukkan potensi-potensi yang ada dalam diri.

Remaja di dalam panti asuhan akan berinteraksi dan melebur dengan orang-orang yang berada dalam lembaga tersebut, bisa tidaknya tergantung oleh tiap individu sendiri. Dalam hal ini, peran orang tua digantikan oleh pengasuh. Pengasuh berperan untuk mengurus, memberikan perawatan, perhatian, dukungan dan kasih sayang. Rasa diterima kehadirannya oleh semua pihak akan menyebabkan remaja merasa aman, karena adanya dukungan dan perhatian terhadap dirinya. Remaja akan dapat berhubungan baik dengan lingkungan apabila pengasuh panti dapat memberikan bimbingan dan kasih sayang yang cukup. Bagi remaja panti asuhan, teman sebaya merupakan pengganti peran keluarga sebagai hal utama dalam bersosialisasi dan beraktivitas dengan lingkungan luar. Kesempatan untuk membina hubungan dengan banyak orang akan berkembang bila pengasuh panti memberikan bimbingan dan cinta kasih dalam proses pembinaan hubungan dengan orang lain, agar remaja dapat merasakan bahwa dirinya diakui, diterima dan dihargai di lingkungan masyarakat.

Namun harapan tersebut sering sulit dicapai secara memuaskan sebab adanya kondisi dimana pengasuh tersebut tidak dapat sepenuhnya menjadi orang tua, seperti kurangnya perhatian pengasuh, kurangnya fasilitas fisik seperti kebutuhan pribadi remaja, ketatnya disiplin dan aturan, ketidakmampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta tidak seimbangnya jumlah pengasuh dan anak asuh yang tinggal di panti asuhan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua Panti Asuhan Yayasan Al Wasliyah Kota Binjai:

"Anak-anak panti asuhan disini cenderung tidak mau mengikuti arahan dari pengasuh, sehingga hal tersebut juga kemudian menjadi kendala bagi kami untuk mengontrol mereka".

Beliau juga menjelaskan bahwa masih banyak anak-anak panti asuhan yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, khususnya anak-anak yang baru tinggal di panti asuhan. Beberapa kasus yang pernah terjadi di panti asuhan Yayasan Al Wasliyah Kota Binjai diantaranya seorang remaja putra pergi melarikan diri dari panti asuhan sehari setelah ditegur karena melakukan kesalahan, seorang remaja putri yang pergi tanpa izin dan ketahuan mencuri barang di Mall, seorang remaja putri yang mengaku ingin pulang ke rumah orang tuanya namun malah pergi berpacaran, seorang remaja putri yang meminta izin ke rumah orang tuanya saat liburan namun kemudian enggan kembali dan juga beberapa lainnya yang dilaporkan melarikan diri meski telah menghabiskan beberapa tahun tinggal dan bersekolah di panti asuhan tersebut.

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan seorang remaja tingkat SMA panti asuhan Al Wasliyah yang berinisial D,

"Disini semua jadi pengasuh kak. Dan kalau kami melanggar peraturan udah ada sanksinya. Misalnya kami disuruh hafalan lisan atau nulisdi

kertas. Terus kami kalo keluar nggak bisa sembarangan, nggak boleh keluar dari gerbang kalo nggak pake jilbab dan kalo nggak ada perlu. Jadi ya kami jarang keluar, paling kalo lagi giliran belanja kami lama-lamain diluar kak."

Para remaja panti asuhan juga menambahkan bahwa karena keadaan mereka, mereka cenderung menjadi takut dan minder untuk berinteraksi dengan lingkungan luar. Seperti saat di sekolah, mereka akan cenderung bergabung hanya dengan anak panti asuhan lainnya dan enggan bersosialisasi dengan anak-anak yang berasal dari luar yang bersekolah di sekolah milik Yayasan sebab beberapa kali mereka pernah diejek karena keadaan mereka, sehingga mereka akhirnya menarik diri. Perasaan minder kemudian juga semakin besar ketika melihat anak-anak luar tersebut lebih mampu secara materialis, dalam artian mampu memiliki barang-barang yang tidak mereka punya seperti *handphone* dan kendaraan, juga mengikuti kelas-kelas tambahan berbayar diluar yayasan yang tidak bisa mereka ikuti sehingga mereka merasa tertinggal dan tidak mampu. Namun berbeda dengan para remaja panti yang masih duduk di tingkat SMP, yang cenderung tidak acuh dengan kedatangan pengunjung ke panti asuhan, merasa lebih nyaman hanya bergabung dengan sesama anak panti dan enggan berinteraksi dengan orang luar.

B. Identifikasi Masalah

Penyesuaian diri merupakan bagaimana individu mampu menerima kekurangan yang ada dalam dirinya, mampu berinteraksi dan memenuhi harapan dan tuntutan yang berasal dari lingkungannya, dengan tidak mengabaikan

kebutuhan dan tuntutan yang ada didalam dirinya serta mampu menghadapi konflik internal dan eksternal yang terjadi dengan baik.

Berdasarkan fenomena yang ada, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi pada remaja Panti Asuhan Al Wasliyah antara lain masih banyak anak-anak panti asuhan yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, khususnya anak-anak yang baru tinggal di panti asuhan. Beberapa kasus yang pernah terjadi di panti asuhan Yayasan Al Wasliyah Kota Binjaidiantaranya seorang remaja putra pergi melarikan diri dari panti asuhan sehari setelah ditegur karena melakukan kesalahan, seorang remaja putri yang pergi tanpa izin dan ketahuan mencuri barang di Mall, seorang remaja putri yang mengaku ingin pulang ke rumah orang tuanya namun malah pergi berpacaran, seorang remaja putri yang meminta ijin ke rumah orang tuanya saat liburan namun kemudian enggan kembali dan juga beberapa lainnya yang dilaporkan melarikan diri meski telah menghabiskan beberapa tahun tinggal dan bersekolah di panti asuhan tersebut.

Para remaja panti asuhan juga merasa mereka tidak bisa sebebas anak-anak lain yang bisa bepergian dikarenakan peraturan yang ditetapkan oleh panti asuhan, sehingga ketika mereka mendapat giliran berbelanja keluar mereka akan cenderung berlama-lama. Para remaja panti asuhan cenderung menarik diri dari teman-teman sebaya dari luar yang bersekolah di sekolah milik Yayasan. Para remaja panti asuhan lebih memilih bergabung dengan anak panti asuhan lainnya dan enggan bersosialisasi dengan anak-anak luar, mereka mudah merasa minder sebab anak-anak tersebut lebih mampu secara materialis, dalam artian mampu memiliki barang-barang yang tidak mereka punya seperti *handphone* dan kendaraan, juga mengikuti kelas-kelas tambahan berbayar diluar yayasan yang

tidak bisa mereka ikuti sehingga mereka merasa tertinggal dan tidak mampu. Namun berbeda dengan para remaja panti yang masih duduk di tingkat SMP, yang cenderung tidak acuh dengan kedatangan pengunjung ke panti asuhan dan enggan berinteraksi dengan orang luar.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini menekankan pada gambaran penyesuaian diri remaja yang tinggal di panti asuhan. Penyesuaian diri merupakan bagaimana individu mampu menerima kekurangan yang ada dalam dirinya, mampu berinteraksi dan memenuhi harapan dan tuntutan yang berasal dari lingkungannya, dengan tidak mengabaikan kebutuhan dan tuntutan yang ada didalam dirinya serta mampu menghadapi konflik internal dan eksternal yang terjadi dengan baik. Lokasi penelitian adalah Panti Asuhan Al Wasliyah yang berada di Jalan Jenderal A Yani No.35, Kartini, Binjai Kota, Kota Binjai, Sumatera Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja panti asuhan Yayasan Al Wasliyah Kota Binjai yang berusia 13 sampai dengan 18 tahun yang berjumlah 50 orang dengan keterangan 22 anak asuh laki-laki dan 28 anak asuh perempuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran penyesuaian diri remaja yang tinggal di panti asuhan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Gambaran Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan".

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya psikologi perkembangan, sosial dan lembaga sosial lainnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pembaca khususnya para pengasuh panti asuhan, dinas sosial dan masyarakat yang berniat menjadi orang tua asuh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolescence* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Istilah tersebut mencakup kematangan mental, emosional, fisik dan sosial. Menurut Ali dkk (2011) remaja adalah suatu usia dimana seseorang berintegrasi kedalam masyarakat dewasa, dimana anak-anak mulai merasa bahwa dirinya tidak lagi berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak, sejajar. Gambaran remaja berada ditempat yang tidak jelas sebab mereka bukan lagi anak-anak namun juga belum bisa dikatakan dewasa, remaja berada diantara keduanya.

Agustian (2006) mengatakan masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan fisik dan psikis, seperti perubahan bentuk tubuh yang berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa dan secara kognitif mulai mampu berpikir layaknya orang dewasa.

Dariyo (2007) mengatakan remaja adalah mereka yang berusia 13 sampai 21 tahun. Sifat yang menonjol pada usia remaja adalah *revolusioner*, pemberontak, progresif yang cenderung ingin mengubah kondisi yang mapan. Mereka ingin memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri guna menemukan jati diri. Hall (dalam Yusuf, 2011) mengatakan masa remaja merupakan masa "Strum and Drang" yaitu periode dimana keadaannya diisi

dengan kegoncangan, penderitaan, asmara dan pemberontakan dengan aturan dari orang yang lebih dewasa. Menurut Hurlock (2003) masa remaja dibagi menjadi dua bagian yakni *awal* dan *akhir* masa remaja. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13 tahun sampai 16 tahun dan akhir masa remaja dimulai pada usia 17 sampai usia 18 tahun. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.

Melalui pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa perubahan yang awalnya anak-anak, menjadi orang dewasa. Fase remaja mengalami beberapa perubahan yakni dari segi kognitif, emosional maupun fisik. Remaja secara intelektual sudah mampu berpikir lebih abstrak, menguji hipotesis dan mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang ada daripada sekedar melihat apa adanya.

2. Ciri-ciri Masa Remaja

Hurlock (2003) menyebutkan beberapa ciri pada masa remaja, yakni:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru dikarenakan cepatnya perkembangan fisik disertai mental.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Remaja dituntut untuk meninggalkan perilaku yang kekanak-anakan dan mempelajari pola perilaku, nilai dan sifat yang sesuai dengan dirinya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Apabila perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga. Terdapat beberapa perubahan, yakni :

- 1) Perubahan emosi dimana meningkatnya emosi lebih menonjol pada awal periode ketimbang akhir masa remaja
 - 2) Perubahan tubuh, peran dan minat yang menimbulkan masalah dan masalah yang timbul tampaknya lebih banyak dan lebih sulitkan masalah sebelumnya. Remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasannya.
 - 3) Dengan adanya perubahan minat dan perilaku, maka terdapat pula perubahan nilai-nilai. Pada masa ini remaja sudah bisa mengerti bahwa kualitas lebih penting daripada kuantitas.
 - 4) Remaja menginginkan perubahan seperti menuntut kebebasan, tetapi seringkali takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut.
- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah
- Masalah remaja menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Penyebabnya sepanjang masa kanak-kanak permasalahan biasa diselesaikan oleh orang tua atau guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah, penyebab lainnya remaja menolak dibantu oleh orang lain karena ingin menyelesaikan masalah mereka sendiri sebagai bentuk kemandirian. Pada akhirnya remaja akan belajar bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki maupun perempuan. Lambat laun mereka mulai akan mencari jati diri sendiri dan tidak nyaman lagi menjadi sama dengan teman-temannya dalam segala hal.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Konsep diri dan sikap remaja dipengaruhi oleh stereotip populer. Pandangan orang dewasa mengenai remaja yang buruk membuat peralihan ke masa dewasa menjadi sulit. Hal ini kemudian menumbuhkan jarak antara anak dan orang tua dimana anak kemudian membatasi dirinya untuk meminta bantuan kepada orang tua dalam mengatasi berbagai permasalahannya.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Pada masa awal remaja memiliki pandangan yang tidak realistik. Dia melihat dunia sebagaimana yang ia inginkan. Remaja akan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau jika sesuatu tidak berjalan seperti yang ia inginkan. Namun menjelang berakhirnya masa remaja, remaja akan belajar untuk berpikir rasional dan melihat dunia secara lebih realistik.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekatnya usia kematangan maka remaja menjadigelisah untuk lepas dari stereotip belasan tahun dan ingin menunjukkan bahwa mereka sudah hampir dewasa sehingga mereka memusatkan diri untuk berpakaian dan berperilaku seperti orang dewasa.

Menurut pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pada masa remaja ditandai dengan adanya perubahan minat, perubahan perilaku, perubahan peran, pencarian identitas, masa dimana timbulnya ketakutan dan keraguan, serta masa yang tidak realistis dimana remaja akan kecewa jika sesuatu tidak berjalan sesuai harapannya.

3. Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Sarwono (2006) ada 3 tahap perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa, yaitu :

1. Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Pada rentang usia 10-12 tahun, individu akan mengalami kebingungan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada fisiknya dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Individu akan memunculkan pemikiran-pemikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis, ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego”. Hal ini menyebabkan para remaja awal sulit dimengerti oleh orang dewasa.

2. Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Pada tahap ini, individu yang berada pada rentan usia 13-15 tahun. akan sangat memerlukan kehadiran teman. Kesenangan akan muncul ketika mereka dikelilingi teman yang menyukai mereka. Ada kecenderungan “*narastic*”, yang berbentuk mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan

dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisikebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Pada rentan usia ini pula, remaja laki-laki harus mulai belajar membebaskan diri dari *Oedipoes Complex* (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan dari lawanjenis.

3. Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Rentan usia 16-19 tahun merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal dibawah ini :

- a. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalamanbaru.
- c. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubahlagi.
- d. *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan oranglain.
- e. Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

4. Tugas - tugas Perkembangan Masa Remaja

Adapun tugas - tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock (dalam Ali dkk, 2011) adalah :

- a. mampu menerima keadaan fisiknya
- b. mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa

- c. mampu membina hubungan yang baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d. mencapai kemandirian emosional
- e. mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- f. memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- g. mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- h. mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- i. memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga

Sementara itu Kay (dalam Yusuf, 2016) mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja sebagai berikut :

- a. menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya
- b. mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas
- c. mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok
- d. menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya
- e. menerima diri sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri
- f. memperkuat *self-control* dan falsafah hidup yang baik

- g. mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan

Berdasarkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak tugas perkembangan pada masa remaja yakni mencapai hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya, menjalankan peran-peran sosial menurut jenis kelamin masing-masing, menerima keadaan fisiknya dan menggunakannya dengan efektif, mencapai kebebasan emosional dari orang tua atau orang dewasa lainnya, mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, menyesuaikan diri dengan baik dengan meninggalkan perilaku atau sikap yang kekanak-kanakan.

B. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Mustafa (dalam Desmita, 2016) mengatakan bahwa penyesuaian merupakan terbentuk dari bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungannya, bukan hanya tentang bagaimana ia menyesuaikan diri dengan kebutuhan dirinya sendiri dengan keadaan luar namun juga tentang bagaimana ia dituntut untuk menyesuaikan antara keinginan pribadinya dengan lingkungan sosialnya, dengan adanya orang lain serta kegiatan-kegiatan mereka. Menurut Baum (dalam Desmita, 2016) tingkah laku penyesuaian diri diawali dengan stress, yaitu keadaan dimana lingkungan mengancam atau membahayakan keberadaan atau kesejahteraan atau kenyamanan individu.

Hollander (dalam Desmita, 2016) mengatakan bahwa penyesuaian terjadi kapan saja individu menghadapi lingkungan-lingkungan baru yang membutuhkan respons. Penyesuaian mencakup belajar menghadapi keadaan baru melalui perubahan dalam tindakan atau sikap. Sepanjang hidupnya individu akan terus mengalami perubahan perilaku sebab dia dihadapkan pada kenyataan bahwa dia dan lingkungannya terus berubah.

Darlega dan Janda (dalam Desmita, 2016) juga mengatakan bahwa penyesuaian merupakan proses yang terjadi seumur hidup, oleh karena itu orang akan terus bertemu dan menghadapi stress dan rintangan-rintangan dalam hidup guna mencapai kepribadian yang sehat. Menurut Satmoko (dalam Ghufroon dkk, 2016) penyesuaian diri diartikan sebagai interaksi seseorang dengan dirinya sendiri, orang di sekitarnya dan juga dunia. Seseorang dikatakan mampu menyesuaikan diri dengan baik apabila ia dapat mencapai kepuasan dalam memenuhi kebutuhan, mengatasi permasalahan dan bebas dari berbagai gejala yang mengganggu seperti kecemasan kronis, depresi atau gangguan psikosomatis lainnya yang dapat menggangukannya dalam menjalani tugasnya.

Menurut Schneiders (dalam Agustian, 2006) penyesuaian diri bukan merupakan sesuatu yang mutlak, dimana tidak ada individu yang dapat melakukannya dengan sempurna. Individu dikatakan mampu menyesuaikan diri dengan baik apabila memiliki ciri-ciri antara lain: mampu beradaptasi, mampu berusaha mempertahankan diri secara fisik, mampu menguasai dorongan emosi, perilakunya menjadi terkendali dan terarah, motivasi tinggi dan sikapnya berdasarkan realitas. Sedangkan individu dikatakan mampu

menyesuaikan diri apabila perasaan sedih, rasa kecewa, atau rasa putus asa berkembang dan mempengaruhi fungsi fisiologi serta psikologisnya, sehingga tidak mampu berpikir dan bertindak dengan baik dan tidak mampu mengatasi dan merespon tekanan-tekanan yang muncul dengan baik. Schneiders juga mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah lingkungan keluarga.

Melalui pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan bagaimana individu dengan segala kekurangannya mampu berinteraksi dan memenuhi harapan dan tuntutan yang berasal dari lingkungannya, dengan tidak mengabaikan kebutuhan dan tuntutan yang ada didalam dirinya pula serta mampu bertindak laku sesuai dan menghadapi konflik internal dan eksternal yang terjadi dengan baik. Seseorang dikatakan memiliki penyesuaian diri yang baik apabila ia mampu mencapai kepuasan memenuhi kebutuhan, mengatasi permasalahan, menghadapi stress guna mencapai kepribadian yang sehat.

2. Karakteristik Penyesuaian Diri Remaja

Sesuai dengan kekhasan perkembangan fase remaja maka penyesuaian diri di kalangan remaja pun memiliki karakteristik yang khas pula. Ali dkk (2016) menjelaskan adapun karakteristik penyesuaian diri remaja sebagaimana yang dipaparkan berikut ini :

a. Penyesuaian diri remaja terhadap peran dan identitasnya

Remaja berupaya untuk dapat berperan sebagai subjek yang kepribadiannya memang berbeda dengan anak-anak ataupun orang dewasa guna memperoleh identitas diri yang semakin jelas dan dapat dimengerti

serta diterima oleh lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

b. Penyesuaian diri remaja terhadap pendidikan

Pada umumnya remaja memahami bahwa untuk menjadi seseorang yang sukses haruslah rajin belajar. Namun karena dipengaruhi oleh upaya pencarian identitas yang kuat menyebabkan mereka seringkali lebih senang mencari kegiatan-kegiatan selain belajar tetapi menyenangkan bersama kelompoknya. Dalam konteks ini, penyesuaian diri remaja secara khas berjuang ingin meraih kesuksesan tetapi dengan cara-cara yang menimbulkan perasaan senang dan bebas, terhindar dari tekanan dan konflik, atau rasa frustrasi.

c. Penyesuaian diri remaja terhadap kehidupan seks

Penyesuaian diri remaja dalam konteks ini adalah memahami kondisi seksual dirinya dan lawan jenisnya serta mampu bertindak untuk menyalurkan dorongan seksualnya yang dapat dimengerti dan dibenarkan oleh norma sosial dan agama

d. Penyesuaian diri remaja terhadap norma sosial

Penyesuaian diri remaja terhadap norma sosial adalah ingin menginteraksikan antara dorongan untuk bertindak bebas disatu sisi, dengan tuntutan normal sosial pada masyarakat di sisi lain. Tujuannya adalah agar dapat terwujud internalisasi norma, baik pada remaja itu sendiri, lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas.

e. Penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan waktu luang

Penyesuaian diri remaja adaah melakukan penyesuaian antara dorongan kebebasannya serta inisiatif dan kreativitasnya dengan kegiatan yang bermanfaat. Dengan demikian penggunaan waktu luangnya akan menunjang pengembangan diri dan manfaat sosial.

f. Penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan uang.

Penyesuaia diri remaja dalam konteks ini adalah mampu bertindak secara proporsional, melakukan penyesuaian antara kelayakan pemenuhan kebutuhannya dengan kondisi orang tuanya. Dengan upaya penyesuaian, diharapkan penggunaan uang akan menjadi efektif dan efisien serta tidak menimbulkan keguncangan pada diri remaja itu sendiri.

g. Penyesuaian diri remaja terhadap kecemasan, konflik, dan frustrasi

Cara-cara yang ditempuh remaja dalam menghadapi kecemasan, konflik dan frustrasi cenderung negatif dan kurang sehat dan ada pula yang relatif positif. Dalam batas-batas kewajaran dan situasi tertentu untuk sementara cara-cara tersebut memang masih memberikan maanfaat dalam upaya penyesuaian diri remaja. Namun jika cara tersebut menjadi kebiasaan makan akan menjadi hal yang tidak sehat.

Schneiders (dalam Susanto, 2018) mengatakan bahwa penyesuaian diri yang baik ditandai dengan beberapa karakteristik yaitu :

a. Terhindari dari emosi yang merugikan atau kurang mampu mengontrol diri

Individu yang memiliki kontrol emosi yang baik akan dapat mengatasi situasi dengan baik. Sebaliknya, individu dengan kontrol emosi yang buruk akan menyebabkan penyesuaian diri yang buruk pula.

b. Terhindari dari mekanisme psikologis

Dengan kejujuran atau keterusterangan terhadap masalah atau konflik yang sedang dihadapi individu akan lebih terlihat dengan reaksi yang normal daripada dengan reaksi yang diikuti dengan mekanisme pertahanan diri.

c. Terhindar dari perasaan frustrasi dan kecewa karena suatu kegagalan

Penyesuaian diri yang normal ditandai dengan adanya frustrasi yang dapat membuat individu mengalami kesulitan untuk bereaksi secara wajar terhadap situasi atau masalah yang dihadapi dan tidak adanya tingkah laku yang menyimpang.

d. Memiliki pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional

Kemampuan berpikir dan melakukan pertimbangan terhadap masalah atau konflik serta kemampuan mengorganisasikan pikiran, tingkah laku dan perasaan untuk pemecahan masalah dalam kondisi sulit sekalipun menunjukkan situasi normal. Individu yang tidak mampu mempertimbangkan masalah secara rasional akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian dirinya.

e. Mampu belajar untuk mengembangkan kualitas dirinya

Individu dengan penyesuaian diri yang baik adalah individu yang mampu belajar. Proses belajar dilihat dari hasil kemampuan individu tersebut mempelajari pengetahuan yang mendukung apa yang dihadapi, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat membantu individu dalam menghadapi permasalahan serupa yang dihadapi. Perkembangan individu dari satu

masalah ke masalah lainnya akan membantu individu tersebut belajar sehingga lebih dapat membantu menyesuaikan diri.

f. Mampu memanfaatkan pengalaman dari masa lalu

Seseorang dapat belajar dari pengalamannya maupun pengalaman orang lain. Pengalaman masa lalu yang baik terkait dengan keberhasilan maupun kegagalan untuk mengembangkan kualitas hidup yang lebih baik. Pengalaman masa lalu berkaitan dengan proses belajar dari yang sebelumnya. Jika individu tidak mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu maka individu akan kesulitan dalam menghadapi situasi dan kondisi yang serupa.

g. Bersikap objektif dan realistis sehingga mampu menerima kenyataan hidup yang dihadapi secara wajar

Seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang baik adalah seseorang yang mampu menerima keadaan dirinya dan keterbatasan yang dimiliki seseorang sebagaimana keadaan sebenarnya dan yakin terhadap kemampuan dirinya.

Haber dan Runyon (1984) penyesuaian diri yang efektif dapat digambarkan dari karakteristik, yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Persepsi yang akurat terhadap realitas

Orang yang profesional dalam bidang kesehatan mental setuju bahwa persepsi yang akurat terhadap realitas merupakan prasyarat dalam penyesuaian diri yang baik. Pengertian terhadap realitas ini sering terhenti pada wacana filosofis dari sifat realitas itu sendiri. Tidak ada cara untuk mengetahui keabsolutan dari kata realitas dan apakah ada orang

yang mengalami realitas dengan cara yang sama. Individu harus tetap mengingat bahwa persepsi yang dibuat setiap individu cenderung dipengaruhi oleh ketertarikan dan motivasi masing-masing individu. Individu yang baik akan menetapkan tujuan yang realistis sesuai dengan kemampuan dan kenyataan yang ada serta akan secara aktif mengejar tujuan tersebut. Pencapaian tujuan akan dipengaruhi oleh hambatan dan peluang yang berasal dari lingkungan. Individu yang realistis akan mengubah dan memodifikasi tujuan sesuai dengan hambatan dan peluang yang ia temukan tersebut. Salah satu aspek yang sangat penting dalam persepsi yang akurat terhadap realitas adalah kemampuan untuk mengenali dan menyadari konsekuensi dari apa yang dilakukan dan kemampuan dalam memandu perilaku secara tepat.

b. Kemampuan mengatasi stress dan kecemasan

Pada kenyataannya, individu tidak selalu dapat memenuhi kebutuhan keinginan serta kepuasan dengan segera. Suatu tujuan tidak dapat dicapai secara instan. Oleh karena itu, setiap individu harus belajar untuk bertoleransi dalam proses pencapaian tujuan apakah itu akan lebih cepat atau mengalami penundaan. Belajar bertoleransi dalam mencapai tujuan bukanlah suatu hal yang mudah. Penundaan kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan sering kali mengakibatkan ketidaknyamanan dan stres. Tidak setiap orang mampu melakukan pengorbanan dalam mencapai tujuan. Individu dengan penyesuaian yang baik mampu mengatasi stres dalam penundaan kepuasan pemenuhan kebutuhan. Tujuan yang

realistis akan memberikan suatu rasa dalam pencapaian tujuan tersebut dan memberikan arah fokus terhadap energi yang tersedia.

c. Memiliki citra diri (*self-image*) yang positif

Kemampuan individu menggambarkan dirinya dalam berbagai aspek secara keseluruhan merupakan salah satu indikator dari kualitas penyesuaian. Individu yang mampu menggambarkan diri dari berbagai aspek dan memiliki harmonisasi antara aspek satu dengan lainnya menunjukkan bahwa individu yang bersangkutan memiliki penyesuaian yang baik. Salah satu hal yang menunjukkan bahwa individu memiliki penyesuaian yang baik adalah kemampuan individu dalam menggambarkan diri secara positif. Individu harus tetap mengetahui kelemahan dan kelebihan mereka. Kemampuan pemahaman diri secara objektif seperti ini bisa mengarahkan individu untuk menyadari potensi diri yang sebenarnya.

d. Kemampuan mengekspresikan perasaan

Orang yang sehat secara emosi dapat merasakan dan mengekspresikan emosi serta perasaan. Emosi yang ditunjukkan adalah sesuatu yang sesuai dengan tuntutan situasi dan secara umum berada di bawah kontrol individu. Contohnya, individu menangis di pemakaman, tertawa pada situasi yang menggelikan, merasa senang ketika berada di dekat orang yang dicintai. Ketika marah, individu dapat mengekspresikannya dengan cara yang tidak menyakiti orang lain secara psikologis ataupun fisik.

e. Hubungan interpersonal yang baik

Aspek hubungan interpersonal yang paling penting adalah berbagai emosi dan perasaan. Individu yang memiliki penyesuaian yang baik mampu membangun hubungan interpersonal yang baik juga. Keberadaan mereka membuat orang lain merasa senang dan nyaman serta mereka juga menghargai dan menyenangkan keberadaan orang lain. Orang-orang dengan penyesuaian yang baik menyadari bahwa hubungan yang dibangun dengan orang lain tidak selalu mulus dan mereka mampu untuk mencapai kadar keintiman yang layak dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri remaja dapat ditandai dengan karakteristik yang khas yakni penyesuaian diri remaja terhadap identitas dan perannya, penyesuaian diri remaja terhadap pendidikan, penyesuaian diri remaja dengan kehidupan seks, kehidupan diri remaja terhadap normal sosial, penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan waktu luang, penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan uang, penyesuaian diri remaja terhadap kecemasan, konflik, frustrasi. Penyesuaian diri remaja yang baik juga dapat ditandai dengan kemampuan remaja mengatasi masalah, menghindari diri dari hal-hal yang negatif, memanfaatkan pengalaman dari masa lalu, kemampuan dalam mengontrol emosi, kemampuan untuk mengembangkan kualitas serta mampu menerima kekurangan yang ada dalam dirinya.

3. Aspek - aspek Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri yang sehat menurut Schneider (1964) dapat dilihat melalui :

1. Kontrol terhadap emosi yang berlebihan

Individu mengontrol emosinya dalam menghadapi suatu masalah dengan cerdas dan dapat menentukan berbagai alternatif penyelesaian masalah.

2. Mekanisme pertahanan diri yang minimal

Menekankan pada penyelesaian masalah dengan melalui serangkaian mekanisme pertahanan diri dan tindakan nyata untuk mengubah suatu kondisi.

3. Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri

Menekankan pada individu yang berpikir dan mempertimbangkan masalah serta mengorganisasi pikiran, tingkah laku, dan perasaan untuk jalan keluar.

4. Frustrasi personal yang minimal

Meminimalkan frustrasi yang dapat memunculkan perasaan tidak berdaya dan mengakibatkan individu mengalami kesulitan dalam kemampuan berpikir.

5. Sikap realistis dan objektif

Sikap realistis dan objektif bisa didapatkan dari pemikiran yang rasional, kemampuan menilai situasi, masalah dan keterbatasan individu sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya.

Sedangkan menurut Desmita (2016), terdapat penyesuaian diri dapat dilihat melalui beberapa aspek yakni :

a. Kematangan emosional

Yang mencakup kematapan suasana kehidupan emosional, kematapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain, kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan ketidaksukaan

b. Kematangan intelektual

Yang mencakup kemampuan mencapai wawasan mengenai diri sendiri, kemampuan memahami orang lain dan keberagamannya, kemampuan mengambil keputusan, keterbukaan untuk mengenal lingkungan

c. Kematangan sosial

Yang mencakup keterlibatan dalam partisipasi sosial, kesediaan bekerja sama, kemampuan memimpin, sikap toleransi, keakraban dalam pergaulan

d. Tanggung jawab

Yang mencakup sikap produktif dalam mengembangkan diri, melakukan perencanaan dan melaksanakannya dengan sikap fleksibel, memiliki sikap altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal, memiliki kesadaran akan etika dan hidup dengan jujur, adanya kesadaran bahwa setiap perilaku memiliki konsekuensi atas dasar sistem nilai, serta kemampuan bertindak independen atau tidak bergantung

Menurut Supratiknya (1995) penyesuaian diri terdiri dari beberapa aspek yakni :

a. Sikap terhadap diri sendiri

Individu mampu menunjukkan penerimaan diri, memiliki jati diri yang positif, memiliki penilaian yang realistis terhadap berbagai kelebihan dan kekurangan

b. Persepsi terhadap realitas

Individu memiliki pandangan yang realistik terhadap diri dan dunia, orang maupun badan di sekelilingnya

c. Integrasi

Berkepribadian utuh, bebas dari konflik batin yang melumpuhkan, memiliki toleransi terhadap stress

d. Kompetensi

Memiliki kompetensi-kompetensi fisik, intelektual, emosional dan sosial yang memadai untuk mengatasi berbagai problem hidup

e. Otonomi

Mandiri, bertanggung jawab, penentuan diri yang memadai disertai kemampuan cukup untuk membebaskan diri dari pengaruh sosial

f. Pertumbuhan aktualisasi diri

Menunjukkan kecenderungan ke arah menjadi semakin matang, adanya pengembangan kemampuan diri dan mencapai pemenuhan diri sebagai pribadi

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan aspek-aspek penyesuaian diri adalah adanya penerimaan terhadap diri sendiri, kematangan secara sosial, intelektual, emosional, sikap bertanggung jawab, penerimaan diri, realistis atau mampu menerima kenyataan, integritas, kompetensi, otonomi dan memiliki pertumbuhan aktualisasi diri.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Schneider (dalam Agustian 2006) menyebutkan terdapat 4 faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang, yaitu :

- a. Kondisi fisik meliputi faktor keturunan, kesehatan, bentuk tubuh dan hal-hal lain yang berhubungan dengan fisik
- b. Faktor perkembangan dan kematangan yang meliputi perkembangan intelektual, sosial, moral dan kematangan emosional
- c. Faktor psikologis yaitu pengalaman individu, frustrasi dan konflik yang dialami serta kondisi psikologis individu dalam menyesuaikan diri
- d. Faktor lingkungan meliputi kondisi yang ada pada lingkungan seperti keluarga, rumah dan sebagainya.

Menurut Desmita (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dapat dilihat dari dua konsep, yaitu :

a. Psikogenik

Penyesuaian diri dipengaruhi oleh riwayat kehidupan sosial individu, terutama pengalaman khusus yang membentuk perkembangan psikologis. Pengalaman khusus ini lebih banyak berkaitan dengan latar belakang kehidupan keluarga, terutama menyangkut aspek-aspek :

1. Hubungan orang tua dan anak, yang merujuk pada iklim hubungan sosial dalam keluarga, apakah hubungan tersebut bersikap demokratis atau otoriter.
2. Iklim intelektual keluarga, yang merujuk pada sejauhmana iklim keluarga memberikan kemudahan bagi perkembangan intelektual anak, pengembangan berpikir logis dan irrasional.
3. Iklim emosional keluarga, yang merujuk pada sejauhmana stabilitas hubungan dan komunikasi di dalam keluarga terjadi.

b. Sosiopsikogenik

Penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor iklim lembaga sosial dimana individu terlibat di dalamnya, seperti :

1. Hubungan guru-siswa yang merujuk pada hubungan sosial dalam lingkup sekolah, apakah hubungan tersebut bersifat demokratis atau otoriter.

Iklim intelektual sekolah yang merujuk pada sejauhmana perlakuan guru terhadap memberikan kemudahan bagi perkembangan intelektual siswa sehingga tumbuh perasaan kompeten.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hariyadi (dalam Susanto, 2018).

Hariyadi memaparkan bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal, yang mana dijelaskan sebagai berikut :

a. Faktor internal

1. Motif sosial seperti berprestasi dan mendominasi
2. Konsep diri yang merupakan cara individu memandang atau menilai dirinya sendiri secara fisik, psikologis, sosial, maupun akademik
3. Persepsi yang merupakan pengamatan dan penilaian individu terhadap objek, peristiwa dalam kehidupan, baik melalui proses kognisi maupun afeksi untuk membentuk konsep tentang objek tersebut
4. Sikap, yakni kecenderungan individu untuk berperilaku positif dan negatif
5. Intelegensi dan moral yang merupakan faktor yang berpengaruh serta sebagai model melaksanakan proses penyesuaian diri dan sosial
6. Kepribadian, dimana tipe *extrovert* cenderung lebih supel dan dinamis sehingga lebih mudah menyesuaikan diri dibanding dengan tipe *introvert* yang cenderung kaku dan statis.

b. Faktor eksternal

1. Keluarga, terutama keluarga dengan pola asuh demokratis dengan suasana keterbukaan lebih memberikan peluang kepada individu untuk melakukan proses penyesuaian diri secara efektif dibanding dengan keluarga dengan pola asuh otoriter maupun permisif
2. Kondisi sekolah yang sehat akan membuat individu merasa bangga dan betah terhadap sekolahnya yang telah memberikan landasan bagi individu untuk bertindak menyesuaikan diri secara harmonis dengan masyarakat
3. Kelompok sebaya, baik yang menguntungkan atau yang menghambat proses penyesuaian diri
4. Prasangka sosial, yaitu adanya kecenderungan sebagaimana masyarakat yang merusak prasangka terhadap para remaja. Prasangka negatif akan sangat mengganggu proses penyesuaian sebagai individu
5. Hukum dan norma sosial yaitu pelaksanaan tegaknya hukum dan norma sosial yang berlaku.

Gerungan (dalam Susanto, 2018) mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada remaja yaitu :

- a. Peranan keluarga, yang meliputi status sosial-ekonomi, kebutuhan keluarga, sikap dan kebiasaan orang tua dan status anak
- b. Peranan sekolah, meliputi struktur dan organisasi sekolah, peranan guru dalam kegiatan pembelajaran

- c. Peranan lingkungan kerja, misalnya lingkungan pekerjaan di industri atau pertanian di daerah
- d. Peranan media massa dan pengaruh teknologi informasi dan komunikasi seperti perpustakaan, film, televisi, radio, *handphone*, dan internet.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada remaja terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal yang meliputi fisik, psikologis dan juga lingkungan keluarga, dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan luar seperti teman sebaya.

C. Gambaran Penyesuaian Diri Pada Remaja

Mappiare (dalam Susanto, 2018) memaparkan beberapa hal penting dalam perkembangan pribadi, sosial dan moral remaja yaitu masa remaja merupakan masa kritis bagi pembentukan kepribadian remaja karena sikap, kebiasaan dan pola perlakuan sedang dimapankan dan dengan ada atau tidaknya kemapanan ini menjadi penentu apakah remaja tersebut dapat menjadi dewasa atau tidak. Penerimaan dan penghargaan secara baik dari orang-orang sekitar terhadap diri remaja mendasari adanya pribadi yang sehat, citra diri yang positif, dan adanya rasa percaya diri pada remaja. Demikian pula pribadi yang sehat, citra diri yang positif, dan adanya rasa percaya yang mantap akan menimbulkan persepsi positif terhadap masyarakat sehingga remaja tersebut menjadi lebih berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Yang terakhir, kemampuan mengenal diri sendiri disertai dengan adanya usaha memperoleh citra diri yang stabil, mencegah timbulnya tingkah laku yang over kompensasi ataupun proyeksi, sekaligus dapat menanamkan moral positif dalam diri remaja.

Selain itu, Sunarto dan Hartono (dalam Susanto, 2018) menjelaskan bahwa kesulitan penyesuaian diri pada remaja disebabkan karena remaja mulai memasuki jenjang pendidikan yang baru, mereka akan mengalami permasalahan menyesuaikan diri dengan guru-guru, teman-teman, mata pelajaran, sebagai akibat dari ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah. Pada masa remaja, peran orang dewasa dan lingkungan tempat remaja berada sangat berpengaruh untuk pencapaian keberhasilan dalam melakukan penyesuaian diri guna membangun jati diri yang baik.

Hurlock (2003) juga menyebutkan beberapa tanda dari ketidakmampuan penyesuaian diri pada remaja, yaitu tidak bertanggung jawab, agresif atau sangat yakin pada diri sendiri, perasaan tidak aman, yang menyebabkan remaja patuh mengikuti standar kelompok, merasa ingin pulang bila berada jauh dari lingkungan yang dikenal, perasaan menyerah, terlalu banyak mengkhayal untuk mengimbangi ketidakpuasan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, mundur ke tingkat perilaku yang sebelumnya agar disenangi dan diperhatikan, dan menggunakan mekanisme pertahanan seperti rasionalisasi, proyeksi dan berkhayal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Syahnur Rahman dan Pradiptya S Putri (2013) mengenai Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan Wisma Putera Bandung didapatkan kesimpulan bahwa Gambaran 2 orang remaja yang tinggal di Panti Asuhan tersebut memiliki penyesuaian diri yang cukup baik. Permasalahan yang muncul hanya dengan para pengasuh saja tetapi dengan anggota yang lain hubungan mereka baik. Di sekolah pun sama

hubungan kedua subjek dengan guru maupun teman baik, mereka aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler meskipun prestasi akademik mereka tidak menonjol.

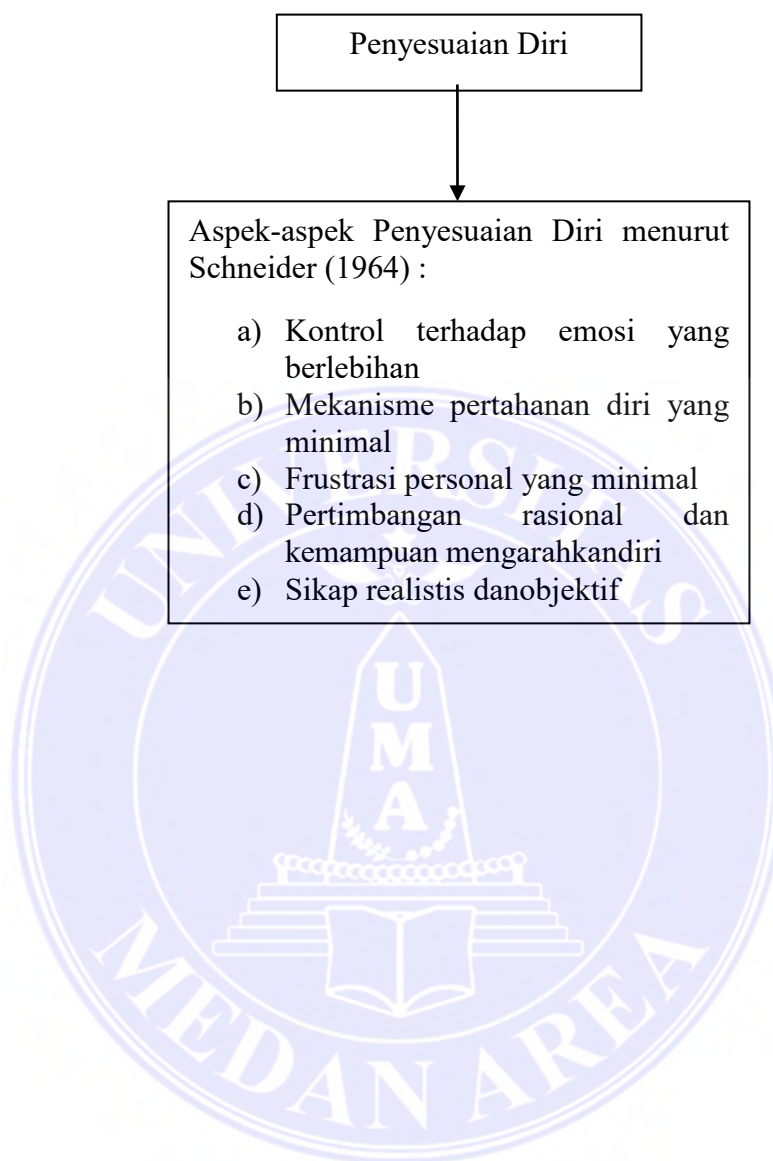
Hal-hal yang mempengaruhi penyesuaian diri remaja Panti Asuhan Wisma Putera Bandung adalah situasi di lingkungan panti. Peraturan yang ada di panti membuat remaja kurang bebas dalam melakukan interaksi dengan orang lain di lingkungan luar panti. Selain itu kondisi fisik kedua remaja yang tidak memiliki kekurangan membuat penyesuaian diri remaja dengan lingkungan maupun diri sendiri dengan baik. Faktor pengendalian emosi yang baik dilakukan oleh remaja membuat remaja mudah bergaul tanpa mengalami konflik-konflik serta tidak terdapat perbedaan yang mencolok, perbedaan yang terlihat antara penyesuaian diri remaja putra dan remaja putri di Panti Asuhan Wisma Putera Bandung adalah berupa cara menyalurkan emosinya. Remaja pria lebih cuek dan lebih mudah mengutarakan perasaan-perasaannya kepada orang lain. Sedangkan remaja putri sulit untuk mengungkapkan perasaan-perasaan yang dialaminya, cenderung menekan perasaan kesalnya dan merenungkannya sendirian. Namun kedua remaja ini sama-sama menyalurkan emosi ke hal yang tidak merugikan dirinya dan orang lain. Pada remaja putri juga terdapat kesulitan saat menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat di luar panti sedangkan pada remaja laki-laki tidak terdapat kesulitan yang besar.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nuqman Rifai (2015) mengenai Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten menunjukkan bahwa pada awalnya yang dirasakan remaja panti asuhan ketika pertama kali berada dalam panti asuhan yaitu merasa takut dan cemas karena peralihan tempat tinggal, akan tetapi seiring berjalannya waktu

yang berjalan akhirnya semua informan sudah dapat menerima keadaanya yang sekarang dan sudah merasakan kenyamanan untuk tinggal di dalam panti asuhan, kemudian disamping itu juga informan ingin mencari ilmu pendidikan dan agama serta ingin membantukeluarga. Kemudian informan menyatakan bahwa ketika pertama kali berada di dalam panti asuhan yang dilakukan yaitu harus dapat menyesuaikan diri dengan baik, dalam hal ini semua informan melakukan hal tersebut dengan cara ikut bersosialisasi dengan keadaan sekitar, dapat berkomunikasi dan interkasi dengan lingkungan, dapat menerima keadaan lingkungan dengan baik, mampu menerima hadirnya orang lain dalam kehidupannya, serta mampu mengikuti semua aktivitas dan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama di lingkungan panti asuhan.

Untuk kemampuan mengatasi tegangan, konflik, dan frustasi (kemampuan individu untuk mengatasi masalah), informan cukup terbuka dengan teman-temannya, sehingga ketika mendapatkan masalah yang akan dilakukan adalah dengan cara saling meminta maaf satu sama lain, kemudian bercerita tentang masalah yang dihadapinya dengan teman- teman yang lainnya, menenangkan hatinya dengan cara masing-masing seperti ada yang sholat dan berdoa. Kemudian untuk cara menyelesaikanya adalah dengan cara kekeluargaan seperti mencari titik temu dengan kepala jernih agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

D. Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Permasalahan yang ingin dilihat dalam penelitian ini sesuai dengan yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, yaitu untuk mendapatkan Gambaran Penyesuaian Diri pada remaja Panti Asuhan Al Wasliyah Kota Binjai. Karena itu, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian agar sesuai dengan pengukuran yang telah dipersiapkan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan bagaimana individu dengan segala kekurangannya mampu berinteraksi dan memenuhi harapan dan tuntutan yang berasal dari lingkungannya, dengan tidak mengabaikan kebutuhan dan tuntutan yang ada didalam dirinya pula serta mampu bertindak laku sesuai dan menghadapi konflik internal dan eksternal yang terjadi dengan baik. Seseorang

dikatakan memiliki penyesuaian diri yang baik apabila ia mampu mencapai kepuasan dalam memenuhi kebutuhan, mengatasi permasalahan, menghadapi stress guna mencapai kepribadian yang sehat.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi sering digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Maka dari itu, populasi dapat juga disebut sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian yang menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi seluruh anak-anak yang tinggal di panti asuhan Yayasan Al Wasliyah Kota Binjai yang berjumlah 90 orang dengan keterangan 38 anak asuh laki-laki dan 54 anak asuh perempuan.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan perwakilan dari keseluruhan populasi. Berdasarkan pendapat diatas maka pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*. Teknik ini adalah untuk mengambil sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu berdasarkan jumlah (kuota) yang dibutuhkan peneliti, ciri khusus yang sesuai ialah seluruh remaja panti asuhan Yayasan Al Wasliyah Kota Binjai yang berusia 13 sampai dengan 18 tahun yang berjumlah 50 orang dengan keterangan 22 anak asuh laki-laki dan 28 anak asuh perempuan. Jumlah anak yang duduk dibangku SMP 34 sebanyak orang dan jumlah anak yang duduk dibangku SMA 16 sebanyak

orang. Sedangkan 40 anak lainnya merupakan anak-anak yang berusia dibawah 13 tahun yang tidak memenuhi kriteria yang dibutuhkan peneliti.

E. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan *metodemix method* dengan strategi menggabungkan lebih dari satu metode dalam satu kegiatan riset atau campuran antara metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak. Menurut Sugiyono (2017), wawancara merupakan teknik penumpulan data apabila ingin mengetahui permasalahan yang harus diteliti. Teknik ini didasari pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya pengetahuan dan atau keyakinan diri responden.

b. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti ingin tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun kuesioner dengan menggunakan skala likert yang berisi sejumlah pernyataan yang logis

tentang pokok permasalahan yang ingin diteliti. Skala mampu mengungkapkan sikap, perasaan, minat, dan sebagainya. Dengan pertimbangan lain yakni berlandaskan asumsi bahwa subyek mengenali diri sendiri dan setiap pernyataan diyakini kebenarannya. Maka maksud dan tujuan oleh penyusun skala adalah sama dengan setiap penilaian subjek terhadap pernyataan dalam skala itu sendiri. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode Skala Likert, yang berisi sejumlah daftar pernyataan yang harus di jawab oleh subyek.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi sertawawancara anak asuh dan pengasuh panti asuhan yang berada di Panti Asuhan Al Wasliyah Kota Binjai, dan angket penelitian untuk anak panti asuhan.

Tabel 1
Skala Penyesuaian Diri

No	Aspek - aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
1	Kontrol terhadap emosi yang berlebihan	Mengontrol emosi dalam menghadapi suatu masalah	1, 6	19, 27	4
		Alternatif penyelesaian masalah	7, 12	20, 28	4
2	Mekanisme pertahanan diri	Tindakan nyata	2, 8	21, 29	4
		Melakukan pembelaan terhadap diri sendiri	13, 15	22, 30	4

3	Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri	Meminimalkan frustrasi	3, 9	23, 31	4
4	Frustrasi personal yang minimal	Kesulitan dalam mengambil keputusan	4, 10	24, 32	4
5	Sikap realistis dan objektif	Cara berpikir rasional	5, 11	25, 33	4
		Mengambil tindakan sesuai kenyataan	14, 16, 17, 18	26, 34, 35, 36	8
Total					36

G. Analisis Data

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisa dan menyajikan data yang terkumpul sebagaimana adanya, secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan metode analisis faktor atau *factor analysis* (F%) dengan menggunakan *SPSS 22 for Windows Version*. Pertimbangan penggunaan statistik dalam penelitian ini adalah :

1. Statistik bekerja dengan angka
2. Statistik bekerja secara objektif
3. Statistik bersifat universal, yang berarti dapat digunakan hampir pada semua bidang penelitian.

Untuk mendapatkan gambaran skor Penyesuaian Diri pada remaja di Panti Asuhan Al Wasliyah Kota Binjai, peneliti menggunakan statistik deskriptif. Hal ini disebabkan karena penelitian ini tidak mempersoalkan hubungan antar variabel dan tidak pula melakukan pengujian hipotesis. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa

uraian kesimpulan dari penelitian deskriptif dijelaskan oleh angka namun tidak secara mendalam, yang artinya data kuantitatif yang telah diolah akan diubah menjadi data kualitatif dan kemudian dianalisis guna mengetahui besarnya persentase dari angket dari responden. Data yang diolah yaitu skor minimum, skor maksimum, *mean*, dan standard deviasi. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\sum X = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots}{N}$$

$\sum X$: Jumlah Keseluruhan

X_1 : Jumlah dari keseluruhan Item 1

X_2 : Jumlah dari keseluruhan Item 2

N : Jumlah banyaknya data

$$p = \frac{x_1}{\sum x} \times 100 \%$$

P : Angka presentase

$\sum X$: Jumlah Keseluruhan

X_1 : Jumlah dari keseluruhan Item 1

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut merupakan hasil yang telah ditentukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Mekanisme pertahanan diri yang minimal, seseorang dikatakan normal apabila mau mengakui kegagalan yang dialami atau kesalahan yang diperbuat dan menyelesaikan masalah dengan melakukan tindakan yang nyata untuk mengubah kondisi tersebut seperti semula atau memperbaiki kesalahannya. Menurut hasil pengolahan data yang diperoleh, aspek ini menunjukkan hasil dengan urutan tertinggi sebesar 34,6%. Didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti yang menunjukkan bahwa benar adanya remaja panti asuhan mau mengakui kesalahan dan menjalani hukuman sebagai konsekuensi yang mereka dapatkan, tanpa menggunakan alibi ataupun meminta kelonggaran hukuman pada pengasuh, guna menyelesaikan masalah.
2. Kontrol terhadap emosi yang berlebihan, dimana individu dikatakan mempunyai penyesuaian diri yang baik adalah individu yang memiliki ke lima aspek penyesuaian diri tersebut, salah satunya yaitu kontrol terhadap emosi yang berlebihan. Individu dengan kontrol emosi yang baik akan mampu bersikap tenang dan memberikan reaksi yang normal apabila dihadapkan dengan sebuah masalah dan mampu berpikir jernih guna

mencari alternatif penyelesaian untuk masalah yang dibebankan kepadanya.

3. Menurut hasil pengolahan data yang diperoleh, aspek ini menunjukkan hasil dengan urutan kedua tertinggi dengan nilai sebesar 25,5%. Untuk memperkuat hasil tersebut, peneliti juga melakukan hasil wawancara, yang menunjukkan bahwa benar adanya bawa sebagian besar remaja panti asuhan enggan memulai pertengkaran dan tidak sembarang dalam meluapkan amarah karena hal tersebut dapat menyebabkan konflik. Para remaja cenderung meluapkan kekesalan dengan menyendiri atau menangis.
4. Sikap realistis dan objektif bisa didapatkan dari pemikiran yang rasional, kemampuan menilai situasi, masalah dan keterbatasan individu sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya. Ini dapat diartikan dengan sejauh mana individu mampu menerima kenyataan. Menurut hasil pengolahan data yang diperoleh, aspek ini menunjukkan hasil dengan urutan ketiga dengan nilai sebesar 25,4%. Untuk memperkuat hasil tersebut, peneliti juga melakukan hasil wawancara, yang menunjukkan bahwa benar sebagian besar remaja telah mampu menerima kenyataan dan keadaan mereka, dan menggunakan apa yang mereka dapat di panti asuhan sebaik mungkin agar memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi dunia luar kelak.
5. Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, individu yang berpikir dan mempertimbangkan masalah serta mengorganisasi pikiran, tingkah laku, dan perasaan untuk jalan keluar merupakan individu yang

mempunyai pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri yang baik. Individu dikatakan tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik apabila dihadapkan dengan konflik, maka akan dikuasai oleh emosi yang berlebihan. Menurut hasil pengolahan data yang diperoleh, aspek ini menunjukkan hasil dengan urutan keempat dan tergolong rendah dengan nilai sebesar 8,79%. Hasil wawancara dengan remaja panti asuhan menunjukkan bahwa para remaja putri memendam perasaan mereka karena takut menyinggung perasaan satu sama lain dan tidak ingin menimbulkan konflik. Sedangkan untuk remaja pria, mereka cenderung kesulitan dalam mengontrol emosi mereka sehingga bereaksi berlebihan dan terkadang memicu pertengkaran.

6. Frustrasi personal minimal, dimana individu yang tidak mampu meminimalkan rasa frustrasi personal kemudian akan menjadi individu yang kesulitan dalam membuat keputusan, dan sulit berpikir secara rasional. Akhirnya, keputusan-keputusannya akan dipengaruhi oleh perkataan orang lain, atau dibuat oleh orang lain, sehingga menjadikan individu terjebak dalam keadaan tidak mampu dan tidak berdaya. Menurut hasil pengolahan data yang diperoleh, aspek ini menunjukkan hasil terendah rendah dengan nilai sebesar 5,61%. Hasil wawancara menunjukan bahwa para remaja merasa peraturan yang diterapkan di panti asuhan dianggap terlalu ketat yang kemudian membuat mereka cenderung untuk mengikuti atau membuat keputusan yang sama, atau secara berkelompok sengaja melanggar peraturan yang sama meskipun hal tersebut berpengaruh buruk dan menimbulkan hukuman untuk mereka.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Saran pada Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini penyesuaian diri para remaja panti asuhan sudah tergolong cukup baik, namun perlu ditingkatkan lagi kemampuan untuk mengarahkan diri dan melampiaskan emosi dengan sehat, seperti dengan katarsis menulis, mencari teman cerita yang dapat dipercaya, dan atau berkonsultasi dengan psikolog yang disediakan panti asuhan, agar rasa frustrasi yang dialami tidak terus--menerus terpendam dan dapat tersalurkan dengan baik. Kemudian diharapkan kepada remaja untuk mampu membuat keputusan dengan melihat yang benar dan yang salah, bukan karena dipengaruhi oleh keputusan orang lain.

2. Saran pada Panti Asuhan

Bagi pihak panti asuhan sudah mengasuh secara baik, seperti dengan mengikutkan remaja panti dengan kegiatan masyarakat, mengajarkan para remaja untuk lebih bertanggung jawab, meningkatkan pendekatan kepada para remaja panti asuhan untuk lebih bersahabat lagi agar remaja panti asuhan merasa nyaman dan aman serta tidak memiliki batasan untuk terbuka dengan satu sama lain ataupun dengan para pengasuh.

3. Saran pada Peneliti Selanjutnya

Menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini untuk menambah jumlah sampel penelitiandan sebaiknya dapat menggali lebih dalam mengenai permasalahan yang ada di dalam panti asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad., dkk. 2011. *Psikologi Perkembangan Remaja Peserta Didik*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Agustiani, Hendriati. 2006. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Haber, Audrey., Runyon, Richard P. 1984. *Psychology of Adjustment*. Illinois : The Dorsey Press.
- Hurlock, Elizabeth. 2003. *Psikologi Perkembang Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Ghufron Nur., dkk. 2016. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar-Ruz Media.
- Rahman Syahrur., Putri S Pradiptya. 2013. Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan Wisma Putera Bandung. *Jurnal Psikovidya*. 17 (1): 18-19.
- Rifai, Nuqman. 2015. Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten. *Skripsi*. 11-13.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak Edisi Ketujuh Jilid Dua*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Schneider, A.A. 2008. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York : Holtt, Reinheart and Winston.
- Tridhonanto, A. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.



LAMPIRAN A

SKALA PENYESUAIAN DIRI

KUESIONER

Mohon isi keterangan dibawah ini terlebih dahulu!

Nama (Inisial) :

Semester / Kelas :

Petunjuk Pengerjaan

Dibawah ini terdapat 40 pernyataan mengenai efikasi diri. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, kemudian anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberi tanda silang (x) pada :

ST : Apabila anda merasa **sangat setuju** dengan pernyataan tersebut

S : Apabila anda merasa **setuju** dengan pernyataan tersebut

TS : Apabila anda merasa **tidak setuju** dengan pernyataan tersebut

STS : Apabila anda merasa **sangat tidak setuju** dengan pernyataan tersebut

Contoh Pengerjaan

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya pada kemampuan saya sendiri		X		

Dalam hal ini tidak ada jawaban yang benar maupun salah, baik maupun buruk. Saya sangat menghargai keterbukaan dan kejujuran anda. Terima kasih dan selamat mengerjakan😊

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha menahan amarah saat sedang berselisih dengan orang lain				
2	Jika saya ketahuan melanggar peraturan, saya akan menerima apapun sanksinya				
3	Buku harian merupakan tempat saya menumpahkan keluh kesah saya				
4	Saya tidak mau ikut-ikutan ketika diajak teman melanggar peraturan				
5	Keterbatasan dalam hal finansial tidak membuat saya malu tinggal di panti asuhan				
6	Saya tetap bersikap tenang saat ada teman yang membuat saya kesal				
7	Saya tidak pernah berpikiran untuk melarikan diri dari panti asuhan meskipun sedang dalam masalah				
8	Saya siap menjalani hukuman untuk setiap kesalahan yang saya lakukan				
9	Ketika sedang mempunyai masalah, saya akan bercerita dengan teman dekat saya				
10	Hal-hal yang saya senangi, merupakan hasil dari keinginan saya sendiri				
11	Keadaan saya tidak membuat saya minder untuk membangun pertemanan dengan orang lain				
12	Saat sedang marah, saya cenderung membanting barang apapun yang ada di sekitar saya				
13	Meskipun sadar akan kesalahan yang saya lakukan, saya tidak suka ketika ditegur langsung oleh pengasuh				
14	Saya melimpahkan kesalahan yang saya lakukan pada orang lain				
15	Saya mudah melampiaskan kekesalan saya pada orang lain				
16	Melanggar peraturan dengan teman-teman panti yang lain membuat perasaan bersalah saya berkurang				
17	Saya sering merasa minder karena keadaan saya yang tinggal di panti asuhan				
18	Saya berusaha menghindari saat ada pemeriksaan rutin oleh pengasuh				
19	Saya meminta izin pada pengasuh terlebih dahulu apabila hendak keluar panti asuhan				
20	Saya tidak mengeluh saat harus menjalani				

	hukuman atas kesalahan yang memang saya lakukan				
21	Saya mengikuti pemeriksaan rutin oleh pengasuh dengan teratur				
22	Ketika sedang marah, saya cenderung meluapkan amarah saya tanpa memikirkan perasaan orang sekitar				
23	Saya pernah keluar panti tanpa meminta izin dari pengasuh				
24	Saya meminta kelonggaran sanksi dari pengasuh atas kesalahan yang saya lakukan				
25	Apapun yang orang lain lakukan akan terlihat salah ketika saya sedang kesal				
26	Kesenangan saya bergantung pada kesenangan teman-teman saya				
27	Saya hanya nyaman berteman dengan sesama anak dari panti asuhan				
28	Saya sering melalaikan tugas piket harian dan melimpahkannya pada orang lain				
29	Bila sedang dalam masalah, pernah terlintas dalam pikiran saya untuk melarikan diri dari panti asuhan				
30	Saya sering berharap menjadi orang lain				
31	Menurut saya, mengikuti kegiatan yang panti asuhan adakan adalah sebuah pemaksaan				
32	Saya memiliki kesempatan yang sama dengan anak lainnya, meskipun saya tinggal di panti asuhan				
33	Saya mengerjakan jadwal piket saya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab				
34	Merapikan dan membersihkan tempat tidur merupakan kewajiban anak panti yang sedang menjalani jadwal piket harian				
35	Saya merapikan dan membersihkan tempat tidur saya sendiri				
36	Saya merasa kegiatan yang diadakan panti merupakan kesempatan bagi saya untuk belajar				



LAMPIRAN B

DATA HASIL PENELITIAN PENYESUAIAN DIRI

DATA PENYESUAIAN DIRI

OP	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	JLH
RS	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	102
SL	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	105	
MZ	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	107
PL	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	1	111
FL	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	116
BG	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	64
PR	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	86
FH	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	85
AR	2	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	1	2	1	1	2	1	2	1	2	89
DA	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	87
RS	2	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	3	1	88
A	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	91
MD	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	1	2	3	2	1	1	3	2	1	99
M	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	105
KM	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	105
DD	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	105
SD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	106
MA	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	110
AN	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	111
JL	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	112
IL	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	114
AG	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	1	114
MR	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	115
IR	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	103
RZ	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	1	103
NI	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	104
JR	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	104
L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	105
MY	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	105
SB	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	107
FW	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	1	109
N	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	4	3	115
YY	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	2	2	1	4	4	2	4	4	4	4	124
SR	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	130
ML	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	2	3	2	2	4	3	2	3	1	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	4	3	87
S	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	1	3	4	1	4	4	3	1	2	1	2	1	2	4	1	1	2	3	1	2	1	3	1	1	90
AL	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	92
SY	2	3	4	4	1	2	4	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	1	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	1	3	3	3	97

DL	3	3	4	4	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	1	2	2	98	
TN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	102
LZ	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	106	
MRN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	106	
NA	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	109		
IA	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	109	
NAILA	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	1	2	4	3	1	3	4	1	3	1	1	4	4	1	109			
DS	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	112		
NH	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	113		
FY	4	3	1	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	1	3	1	3	2	1	4	4	3	114			
RB	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	117		
RBB	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	119		





Reliability

Scale: Skala Penyesuaian Diri.

Case Processing Summary

	N	%
Valid	50	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,885	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,94	,620	50
VAR00002	3,28	,497	50
VAR00003	3,02	,845	50
VAR00004	3,36	,663	50
VAR00005	3,26	,664	50

VAR00006	2,94	,512	50
VAR00007	3,42	,609	50
VAR00008	3,28	,607	50
VAR00009	3,26	,600	50
VAR00010	3,30	,580	50
VAR00011	2,96	,638	50
VAR00012	3,44	,541	50
VAR00013	3,18	,720	50
VAR00014	3,04	,638	50
VAR00015	3,28	,607	50
VAR00016	3,26	,664	50
VAR00017	3,20	,756	50
VAR00018	3,34	,593	50
VAR00019	2,78	,790	50
VAR00020	2,88	,799	50
VAR00021	2,72	,784	50
VAR00022	2,84	,738	50
VAR00023	2,60	,857	50
VAR00024	2,60	,782	50
VAR00025	2,72	,882	50
VAR00026	2,86	,670	50
VAR00027	2,60	,857	50
VAR00028	2,36	,802	50
VAR00029	2,28	,784	50
VAR00030	2,56	,861	50

VAR00031	2,52	,707	50
VAR00032	2,12	,627	50
VAR00033	2,22	,840	50
VAR00034	2,78	,764	50
VAR00035	2,96	,880	50
VAR00036	2,16	,934	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	101,38	130,526	,371	,884
VAR00002	101,04	134,039	,341	,887
VAR00003	101,30	140,541	-,325	,897
VAR00004	100,96	132,651	,309	,887
VAR00005	101,06	132,588	,313	,887
VAR00006	101,38	133,506	,383	,886
VAR00007	100,90	129,602	,345	,883
VAR00008	101,04	130,407	,387	,884
VAR00009	101,06	134,139	,018	,888
VAR00010	101,02	133,408	,075	,887
VAR00011	101,36	130,480	,365	,884
VAR00012	100,88	130,802	,396	,883
VAR00013	101,14	126,653	,468	,881
VAR00014	101,28	131,920	,366	,886

VAR00015	101,04	130,611	,372	,884
VAR00016	101,06	128,262	,402	,882
VAR00017	101,12	127,169	,411	,882
VAR00018	100,98	130,142	,315	,883
VAR00019	101,54	124,907	,522	,879
VAR00020	101,44	125,884	,459	,881
VAR00021	101,60	120,571	,789	,874
VAR00022	101,48	121,887	,756	,875
VAR00023	101,72	121,675	,653	,876
VAR00024	101,72	122,410	,678	,876
VAR00025	101,60	121,143	,661	,876
VAR00026	101,46	124,947	,624	,878
VAR00027	101,72	122,042	,632	,877
VAR00028	101,96	124,856	,516	,879
VAR00029	102,04	125,549	,489	,880
VAR00030	101,76	123,778	,534	,879
VAR00031	101,80	124,367	,627	,878
VAR00032	102,20	130,367	,379	,884
VAR00033	102,10	127,316	,355	,883
VAR00034	101,54	122,580	,685	,876
VAR00035	101,36	121,664	,635	,877
VAR00036	102,16	127,035	,325	,884

mean hipotetik : $(33 \times 1) + (33 \times 4) : 2 = 82,5$

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

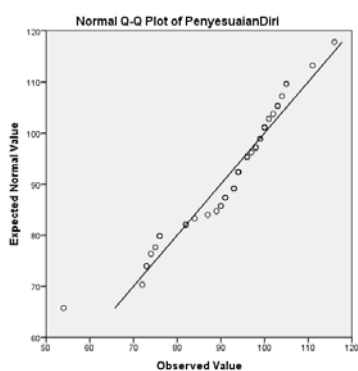
		PenyesuaianDiri
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	91,78
	Std. Deviation	11,605
	Absolute	,162
Most Extreme Differences	Positive	,093
	Negative	-,162
Kolmogorov-Smirnov Z		1,145
Asymp. Sig. (2-tailed)		,146

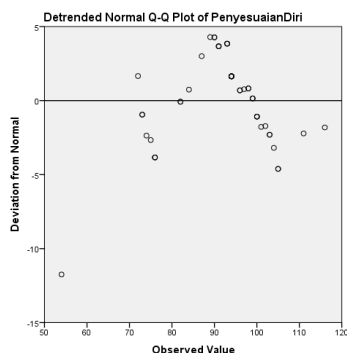
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

PPlot

PenyesuaianDiri





Factor Analysis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	Analysis N
KontrolEmosiBerlebihan	23,36	2,891	50
MekanismePertahananDiri	23,42	3,227	50
PertimbanganRasionaldanKemampuanMengarahkanDiri	5,12	1,380	50
FrustasiPersonalMinimal	8,08	1,226	50
SikapRealistisdanObjektif	31,80	4,361	50

Correlation Matrix^a

	KontrolE mosiBer lebihan	Mekanis mePertah ananDiri	Pertimbangan RasionaldanK emampuanMe ngarahkanDiri	Frustasi Personal Minimal	SikapRe alistisdan Objektif
Correlation					
KontrolEmosiBerlebihan	1,000	,863	,695	,585	,726
MekanismePertahananDiri	,863	1,000	,681	,569	,772

Sig. (1-tailed)	PertimbanganRasion aldanKemampuanMe ngarahkanDiri	,695	,681	1,000	,573	,672
	FrustasiPersonalMini mal	,585	,569	,573	1,000	,659
	SikapRealistisdanObj ektif	,726	,772	,672	,659	1,000
	KontrolEmosiBerlebi h an		,000	,000	,000	,000
	MekanismePertahana nDiri	,000		,000	,000	,000
	PertimbanganRasion aldanKemampuanMe ngarahkanDiri	,000	,000		,000	,000
	FrustasiPersonalMini mal	,000	,000	,000		,000
	SikapRealistisdanObj ektif	,000	,000	,000	,000	

a. Determinant = ,024

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,852
Approx. Chi-Square		173,948
Bartlett's Test of Sphericity	df	10
	Sig.	,000

Communalities

	Initial	Extraction
KontrolEmosiBerlebihan	1,000	,815
MekanismePertahananDiri	1,000	,823
PertimbanganRasionaldanKemampuanMengarahkanDiri	1,000	,702
FrustasiPersonalMinimal	1,000	,598
SikapRealistisdanObjektif	1,000	,792

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3,729	74,585	74,585	3,729	74,585	74,585
2	,511	10,221	84,806			
3	,367	7,341	92,147			
4	,264	5,285	97,432			
5	,128	2,568	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

Component
1

KontrolEmosiBerlebihan	,903
MekanismePertahananDiri	,907
PertimbanganRasionaldanKemampuanMengarahkanDiri	,838
FrustasiPersonalMinimal	,773
SikapRealistisdanObjektif	,890

Extraction Method: Principal Component Analysis.^a

a. 1 components extracted.

Component Score Coefficient Matrix

	Component
	1
KontrolEmosiBerlebihan	,242
MekanismePertahananDiri	,243
PertimbanganRasionaldanKemampuanMengarahkanDiri	,225
FrustasiPersonalMinimal	,207
SikapRealistisdanObjektif	,239

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Scores.

Frequencies

Statistics

		KontrolEm osiBerlebih an	Mekanisme Pertahanan Diri	PertimbanganRas ionaldanKemamp uanMengarahkan Diri	FrustasiPer sonalMinim al	SikapRealis tisdanObjek tif
N	Valid	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		23,36	23,42	5,12	8,08	31,80
Std. Error of Mean		,409	,456	,195	,173	,617
Median		24,00	24,00	5,00	8,00	32,00
Mode		25	24	6	9	32
Std. Deviation		2,891	3,227	1,380	1,226	4,361
Variance		8,358	10,412	1,904	1,504	19,020
Range		13	14	6	5	27
Minimum		16	15	2	5	15
Maximum		29	29	8	10	42
Sum		1171	1590	404	258	1168
Percentiles	25	22,00	21,75	4,00	7,00	30,00
	75	25,00	26,00	6,00	9,00	34,00

Frequency Table

KontrolEmosiBerlebihan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
16	3	6,0	6,0	6,0
19	3	6,0	6,0	12,0
20	4	8,0	8,0	20,0
22	3	6,0	6,0	26,0
23	6	12,0	12,0	38,0
Valid 24	10	20,0	20,0	58,0
25	13	26,0	26,0	84,0
26	4	8,0	8,0	92,0
27	3	6,0	6,0	98,0
29	1	2,0	2,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

MekanismePertahananDiri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15	1	2,0	2,0	2,0
16	1	2,0	2,0	4,0
Valid 18	3	6,0	6,0	10,0
19	2	4,0	4,0	14,0

20	2	4,0	4,0	18,0
21	3	6,0	6,0	24,0
22	4	8,0	8,0	32,0
23	5	10,0	10,0	42,0
24	10	20,0	20,0	62,0
25	6	12,0	12,0	74,0
26	5	10,0	10,0	84,0
27	4	8,0	8,0	92,0
28	2	4,0	4,0	96,0
29	2	4,0	4,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Pertimbangan Rasional dan Kemampuan Mengarahkan Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	2	4,0	4,0	4,0
3	5	10,0	10,0	14,0
4	8	16,0	16,0	30,0
5	12	24,0	24,0	54,0
6	18	36,0	36,0	90,0
7	3	6,0	6,0	96,0
8	2	4,0	4,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

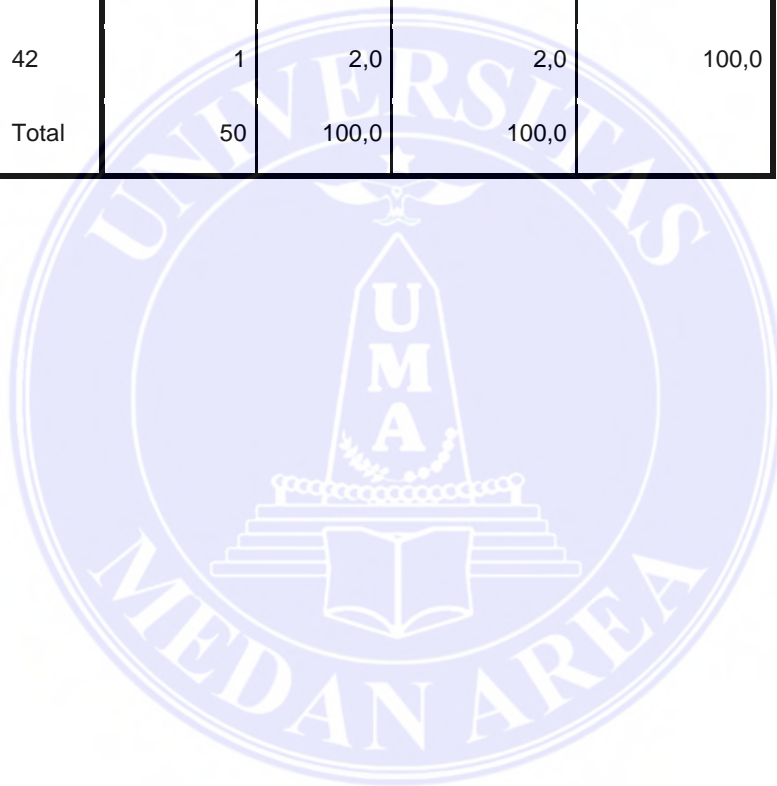
FrustrasiPersonalMinimal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5	1	2,0	2,0	2,0
6	4	8,0	8,0	10,0
7	12	24,0	24,0	34,0
Valid 8	11	22,0	22,0	56,0
9	17	34,0	34,0	90,0
10	5	10,0	10,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

SikapRealistisdanObjektif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15	1	2,0	2,0	2,0
24	2	4,0	4,0	6,0
25	1	2,0	2,0	8,0
27	1	2,0	2,0	10,0
Valid 28	3	6,0	6,0	16,0
29	3	6,0	6,0	22,0
30	3	6,0	6,0	28,0
31	5	10,0	10,0	38,0
32	10	20,0	20,0	58,0

33	6	12,0	12,0	70,0
34	6	12,0	12,0	82,0
35	3	6,0	6,0	88,0
36	1	2,0	2,0	90,0
37	1	2,0	2,0	92,0
38	2	4,0	4,0	96,0
41	1	2,0	2,0	98,0
42	1	2,0	2,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	





LAMPIRAN D

LEMBAR KETERANGAN BUKTI PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1950 /FPSI/01.10/VIII/2019
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 15 Agustus 2019

Yth, Pimpinan Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Binjai
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Idzni Meutia Eviami
 NPM : 15 860 0050
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Binjai Jl. Jend. Ahmad Yani No. 35 Kota Binjai, 20713 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Gambaran Penyesuaian Diri Remaja Panti Asuhan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Panti Asuhan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,


Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



PANTI ASUHAN
MAJELIS ANAK MISKIN YATIM PIYATU
YAYASAN AL JAM'IYATUL WASHLIYAH KOTA BINJAI
 Sekretariat : Jalan Jend. Ahmad Yani No. 35 Kota Binjai - 20713 Telp. 061 - 8828030, HP Ketua : 0821 6669 0214
 PUTRA, Jalan Bukit Tinggi No. 35 Binjai
 PUTRI, Jalan Jend. Ahmad Yani No. 35 Binjai
 AKTE NOTARIS TGL. 08 Agustus 2005 No. 30

BANK : BRI BANGKATAN BINJAI
 No. Rek. : 3376-01-041923-53-4

SURAT KETERANGAN
Nomor : 184 / PA – YAW / B / VIII / 2019

Kami yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Yayasan Panti Asuhan Al Washliyah Kota Binjai, dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : IDZNI MEUTIA EVIAMI
N P M : 15 860 0050
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi Universitas Medan Area (UMA)
 Medan

Adalah benar telah menyelesaikan penelitian pengambilan data di Panti Asuhan Yayasan Al Washliyah Kota Binjai pada tanggal 16 Agustus 2019 sebagai salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut namanya diatas untuk penyusunan skripsi berjudul;
“GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA PANTI ASUHAN”
 Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Binjai, 22 Zuhijjah 1440 H
23 Agustus 2019
 Yayasan Panti Asuhan Al Washliyah Kota Binjai
 Kota Binjai




H. NIZAMUDDIN, SH

